

**SKRIPSI**  
**STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN KOMUNITAS PEDULI PUSPA**  
**LANGKA BENGKULU (KPPLB) DALAM KAMPANYE PELESTARIAN**  
**BUNGA RAFFLESIA ARNOLDII**



**DISUSUN OLEH :**  
**RIAN ADE SAPUTRA**  
**18321184**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### Skripsi

#### Strategi Komunikasi Lingkungan Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu (KPPLB) dalam Kampanye Pelestarian Rafflesia Arnoldii

Disusun oleh:

Rian Ade Saputra  
18321184

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan  
dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi

Tanggal: 24 oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,

الإمامة الإسلامية  
الاستاذ الدكتور

  
**Anang Hermawan, S.Sos, M.A**

**NIDN: 0506067702**

## LEMBAR PENGESAHAN

### Strategi Komunikasi Lingkungan Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu (KPPLB) dalam Kampanye Pelestarian Rafflesia Arnoldii

Disusun oleh:  
Rian Ade Saputra  
18321184

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan  
Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas  
Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 24 oktober 2022

Dewan Penguji:

1. Ketua: Anang Hermawan, S.Sos, M.A.  
NIDN: 0506067702
2. Anggota: Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A  
NIDN 0512048302

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu  
Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia



*[Signature]*  
**Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D**  
NIDN: 0506038201

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rian Ade Saputra  
Nim Mahasiswa : 18321184  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Puspa Langka (KPPLB) dalam Kampanye Pelestarian Bunga Rafflesia Arnoldi

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terdapat melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara menyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 oktober 2023

Yang menyatakan

  
  
Rian Ade Saputra

## **MOTTO**

“Ketahuilah bahwasannya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama

kesulitan, dan bahwasannya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Hr. Tirmidzi)

“Being thankfull and giving thanks is one of the keys to be happy”

(Mark Lee)

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua dan kakak saya yang tidak henti memberikan semangat dan doa setiap langkah perjuangan saya. Kemudian, keluarga

besar Ilmu

Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang telah memberi bimbingan selama ini serta

seluruh

pihak yang terlibat dalam proses ini, yang senantiasa telah menemani proses perkuliahan

hingga

tugas akhir ini penuh suka cita dan cinta

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Strategi Komunikasi Lingkungan Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu (KPPLB) dalam Kampanye Pelestarian Rafflesia Arnoldii" skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya di Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis mengetahui telah banyak pihak yang membantu berupa bimbingan, dukungan, doa, motivasi, dan data yang diperlukan selama menyusun skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, keselamatan, waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua penulis, (alm) Edi safi'idan Ibu Aminar serta kakak saya Refika Rina Sari yang memberi nasehat kepada penulis yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Anang Hermawan, S.Sos, M.A yang sangat-sangat baik selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan sabar memberikan semangat, arahan, meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan dibalas oleh Allah SWT dengan kesehatan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.
4. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial dan Budaya di Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan bekal bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh staf dan karyawan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial dan Budaya di Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam hal surat menyurat, akademik dan lainnya.

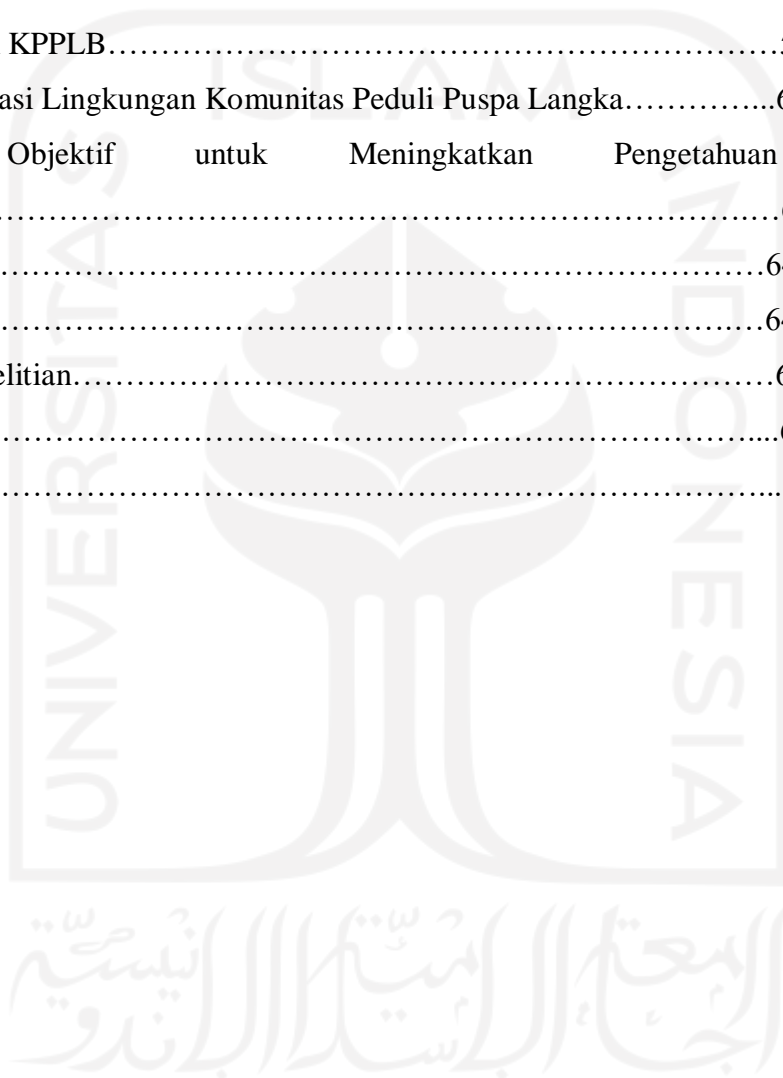
6. Segenap pihak dari organisasi KPPL Bengkulu, bang sofyan rafflesia dan Dr. Agus Susatya, Ph.D , yang telah memberikan izin penelitian dan informasi sehingga penelitian ini berjalan sesuai rencana
7. Gita anggita, Hafifah fitriani, Asyraf adha, Indri cantika prima yang telah menemani penulis dan menjadi pendengar keluh kesah penulis selama proses pengerjaan skripsi
8. Saudara Tak Sedarah ( Ahmad revfaldi, Nia iIlhami dwiputri, Dafa putra saldevi, Indah selviana, M.guruh akbar), yang telah menemani penulis selama perkuliahan dan memotivasi dan memberi semangat kepada penulis selama ini.
9. Kepada spotify premium yang selalu menjadi penghibur dalam kesedihan penulis dan selalu menjadi penyemangat penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terutama untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang dan bertahan sampai detik ini, terimakasih sudah mau bersabar, terimakasih untuk diriku yang bangkit kembali. Terimakasih sudah sampai ditahap ini, I'm so proud of you, Ian!!!

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	1
DAFTAR GAMBAR.....	2
ABSTRAK.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Latar belakang.....	7
B. Rumusan masalah .....	11
C. Tujuan penelitian .....	11
D. Manfaat penelitian.....	11
1. Manfaat teoritis.....	11
2. Manfaat praktis .....	11
E. Tinjauan pustaka.....	11
1. Penelitian terdahulu.....	11
2. Perspektif teoritik.....	16
a. Perencanaan Komunikasi.....	16
b. Kampanye dalam Perspektif Komunikasi dan Public Relations..	17
c. Strategi Komunikasi Lingkungan.....	19
d. Urgensi Konservasi Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati...21	
e. Urgensi Media untuk Kampanye Lingkungan .....	22
F. Metode penelitian .....	24
1. Jenis penelitian.....	24
2. Objek penelitian.....	28
3. Teknik pengumpulan data.....	30
BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	30



A. Historisitas Perkembangan .....	30
B. Profil geografis lokasi penelitian.....	30
C. Tujuan dan visi misi KPPL Bengkulu.....	32
D. Struktur organisasi.....	34
E. Data bunga mekar.....	45
<b>BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Program-program KPPLB.....	51
B. Strategi Komunikasi Lingkungan Komunitas Peduli Puspa Langka.....	63
C. Komunikasi Objektif untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Mempengaruhi Perilaku.....	63
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
1. Kesimpulan.....	64
2. Keterbatasan penelitian.....	64
3. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Penelitian Terdahulu.....12

1.2 Nama-Nama Informan .....25

### BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

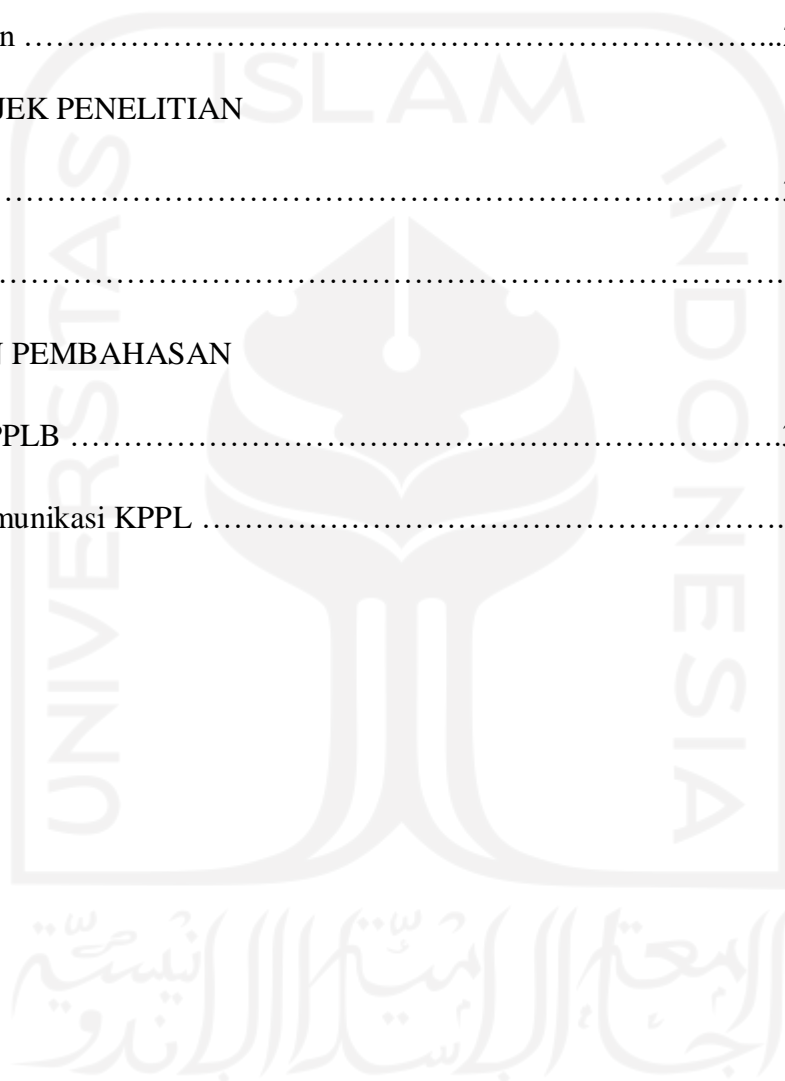
2.1 Struktur Organisasi .....32

2.2 Data Bunga Mekar .....33

### BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Program-program KPPLB .....35

3.2 Tahapan Strategi Komunikasi KPPL .....48



## DAFTAR GAMBAR

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Profil Geografis Lokasi Penelitian .....	30
--	----

### BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemasangan baliho kawasan habitat bunga rafflesia oleh pegiat KPPLB .....	35
3.2 mendokumentasi puspa langka yang mekar .....	36
3.3 Macam-macam merchandise buatan KPPL .....	37
3.4 Penanaman inang bunga amorphophallus oleh KPPLB .....	38
3.5 Kampanye di media sosial dan kampanye di sekolah .....	39
3.6 Pemberdayaan yang dilakukan KPPLB bersama masyarakat .....	40
3.7 Aksi simpatik kampanye konservasi “save ” pada HCPSN .....	41
3.8 KPPLB memberikan pengetahuan seputar puspa langka kepada finalis bujang gadis .....	42
3.9 Kampanye yang dilakukan di media sosial .....	43
3.10 KPPLB mengajak masyarakat untuk mencintai Rafflesia .....	44
3.11 Postingan media sosial KPPLB .....	45
3.12 Postingan Instagram @kpplbengkulu .....	46
3.13 Artikel perusakan bunga Rafflesia .....	47
3.14 Obrolan puspa langka .....	50
3.15 Media yang digunakan KPPLB .....	55
3.16 Dukungan internasional .....	59
3.17 Kesadaran masyarakat .....	60

## ABSTRAK

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini semakin membuat terancamnya pertumbuhan bunga *Rafflesia Arnoldii* di kawasan hutan Bengkulu dengan cara pembakaran hutan, penebangan hutan secara liar, dan perusakan bibit inang bunga tersebut. Dengan hal tersebut, maka diperlukan upaya yang serius dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat pada lingkungan hidup untuk menghindari kepunahan dari bunga yang dianggap simbol dari kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus deskriptif dan bertujuan mengkaji bagaimana strategi komunikasi lingkungan dalam kampanye pelestarian bunga *Rafflesia Arnoldii* yang dilakukan KPPLB dalam mempromosikan bunga *Rafflesia Arnoldii* ke masyarakat. Oleh hal tersebut maka diperlukannya komunikasi lingkungan untuk mengkomunikasikan kelestarian lingkungan hidup, sehingga peneliti menggunakan perencanaan komunikasi yang dapat membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat/industri pada lingkungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPPLB menggunakan perencanaan komunikasi dalam kegiatan yang dilakukan sesuai dengan mengikuti empat tahapan manajemen strategis dalam kampanye lingkungan yaitu: (1) Penilaian, (2) perencanaan, (3) produksi dan (4) pelaksanaan, namun belum dilakukan secara intens. Selain itu KPPLB juga melakukan kegiatan langsung dengan masyarakat seperti sosialisasi dan memberikan edukasi ke masyarakat mengenai pentingnya bunga *Rafflesia Arnoldii*, KPPLB juga menggunakan media untuk menyampaikan informasi-informasi penting kepada masyarakat seperti Instagram, Facebook, website, serta tv lokal seperti RBtv dan juga Btv. Temuan ini didapatkan melalui analisis perencanaan komunikasi dari KPPLB adalah mengetahui dampak lingkungan, memberikan edukasi mengenai pentingnya bunga tersebut, selanjutnya memberikan arahan dan tips jika berkunjung, dan diantara hal tersebut terdapat komunikasi yang dilakukan dari mulut ke mulut yang terjadi dalam masyarakat untuk menyampaikan informasi yang diberikan.

Kata kunci : komunikasi lingkungan, *Rafflesia Arnoldii*, komunitas, puspa langka.

## ABSTRACT

Environmental problems that occur today increasingly threaten the growth of the *Rafflesia Arnoldii* flower in the Bengkulu forest area by means of forest fires, illegal logging, and destruction of the flower's host seeds. With this, serious efforts are needed in increasing public awareness and concern for the environment to avoid the extinction of the flower which is considered a symbol of the city of Bengkulu. This study uses a qualitative descriptive case study method and aims to examine how the environmental communication strategy in the *Rafflesia arnoldii* flower conservation campaign carried out by KPPLB in promoting the *Rafflesia Arnoldii* flower to the public. Therefore, it is necessary for environmental communication to communicate environmental sustainability, so that researchers use communication planning that can build awareness and concern for the community/industry on the environment. The results of the research show that KPPLB uses communication planning in its activities according to the four stages of strategic management in environmental campaigns, namely: (1) Assessment, (2) planning, (3) production and (4) implementation, but it has not been carried out intensely. In addition, KPPLB also carries out direct activities with the community such as socializing and providing education to the public about the importance of the *Rafflesia Arnoldii* flower. These findings were obtained through an analysis of communication planning from the KPPLB, namely knowing the environmental impact, providing education about the importance of the flower, then providing directions and tips when visiting, and among these there is word of mouth communication that occurs in the community to convey the information provided.

**Keywords:** : environmental communication, *Rafflesia Arnoldii*, community, rare puspa

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan makhluk Tuhan baik menggunakan simbol-simbol, sinyal-sinyal, ataupun perilaku dan tindakan. Dalam praktik komunikasi biasanya melibatkan paling sedikit dua orang atau lebih dengan menggunakan cara-cara komunikasi yang biasa dilakukan seseorang seperti melalui lisan, tulisan maupun sinyal non verbal. Komunikasi merupakan hal mendasar bagi kehidupan setiap manusia, baik itu manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Begitu juga dalam berorganisasi, organisasi dapat terbentuk apabila terdapat komunikasi yang baik diantara anggotanya. Komunikasi yang digunakan oleh para anggota ini disebut dengan komunikasi organisasi. Komunikasi yang sering dipakai oleh manusia ketika berorganisasi ialah komunikasi interpersonal. Dalam berkehidupan komunikasi merupakan suatu yang penting bagi manusia, untuk meminta pertolongan dari kelompok masyarakat untuk berinteraksi. Hal ini merupakan sebuah hakekat bahwa semua kepribadian manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya.

Komunikasi memiliki sifat persuasif yang kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh (secara sengaja atau tidak sengaja) suatu respon tertentu dan individu atau kelompok lain secara verbal dan non verbal serta dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikan bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati., komunikasi persuasif ini bersifat mempengaruhi audience atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Yang diinginkan dari komunikasi persuasif yaitu melakukan perubahan terhadap suatu perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih bagus seolah-olah tersebut didasarkan bukan dari kehendak komunikator tetapi dari komunikan itu sendiri. Tujuan dari kegiatan persuasif ini ialah memiliki tujuan untuk membantu dengan cara memberikan dorongan terhadap komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah laku atas kehendak sendiri dan bukan keterpaksaan. . Hal tersebut diungkapkan Suranto A.W bahwa : "Dalam

kegiatan persuasif tersebut, seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara suka rela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya".

Komunikasi persuasif biasanya digunakan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang hangat dibicarakan seperti Permasalahan lingkungan hidup sampai saat ini masih menjadi bahan kajian yang tiada henti dibicarakan. Upaya pengendalian dampak lingkungan hidup sebagai akibat dari kerusakan/pencemaran sistem ekologi memerlukan perhatian yang khusus. Lingkungan yang bersih dan sehat, merupakan kebutuhan hidup yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu komunikasi persuasif digunakan untuk meningkatkan kesadaran perilaku manusia yang telah memperlakukan alam dan lingkungan dengan buruk.

Lingkungan mempunyai dua macam ada lingkungan buatan lingkungan yang sengaja dibentuk manusia menggunakan teknologi, baik sederhana maupun modern dan juga lingkungan yang terbentuk secara alamiah atau tidak ada ikut campur tangan manusia disebut lingkungan alam (*natural environment*). Lingkungan alam ini mencakup semua benda yang hidup maupun tak hidup seperti sungai, danau, laut, gunung, rawa, hutan dan lainnya. Lingkungan alam terbagi menjadi dua lagi yaitu biotik dan abiotik. Contoh dari lingkungan abiotik adalah batuan, tanah, air, udara, suhu, hujan, dan energi matahari, sedangkan biotik yakni berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Pada awalnya manusia memanfaatkan lingkungan alam hanya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang meliputi makan dan minum tetapi sumber daya alam yang telah dikelola manusia sekarang berubah karena oknum yang ingin mengambil keuntungan sendiri.

Agar kerusakan yang ditimbulkan oleh perilaku manusia dapat diminimalkan, pemerintah melakukan beragam upaya yang bertujuan melindungi kelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia. Di antara sumber daya hayati yang dilindungi tersebut adalah bunga *Rafflesia Arnoldii* atau lebih sering dikenal dengan sebutan bunga rafflesia. Bunga tersebut merupakan tumbuhan parasit obligat yang terkenal karena memiliki ukuran yang besar. Ketika sedang mekar bunga tersebut memiliki diameter satu meter dan berat sekitar 11 kilogram. Menurut wikipedia *Rafflesia* merupakan bunga yang

tidak memiliki organ vegetatif seperti akar, batang, dan daun yang lebih jauh mengakibatkan bunga tersebut harus menumpang hidup pada tumbuhan lain untuk mendapatkan sumber nutrisinya. Bunga *Rafflesia Arnoldii* ditemukan oleh Thomas Standford dan Dr. Joseph Arnold pada tahun 1818 di hutan Sumatera.

Bunga tersebut termasuk jenis yang langka dikarenakan penebangan hutan Sumatera akibat perkembangan zaman, selain itu kelangkaan bunga terjadi karena proses perkembangbiakan bunga *Rafflesia Arnoldii* yang sulit dan juga mekarnya yang hanya sebentar. Dengan kelangkaan bunga *Rafflesia Arnoldii* ini mendorong beberapa orang untuk membuat sebuah komunitas. Hal ini merupakan bentuk kepedulian terhadap puspa langka yang makin hari makin terancam habitatnya akibat perambahan hutan. Selain itu minimnya perhatian pemerintah daerah terhadap kondisi puspa langka yang ada di Bengkulu. Komunitas tersebut bernama Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu atau yang disingkat dengan KPPLBengkulu.

Berdasarkan data KPPLB bunga *Rafflesia* setidaknya tumbuh di lima kabupaten yang ada di Bengkulu, yakni Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu Tengah, Lebong, Kaur dan Kepahiang. Adapun jenis bunga *Rafflesia* yang pernah ditemukan di Bengkulu ada empat jenis, yaitu *Rafflesia Arnoldii*, *Rafflesia Hasseltii*, *Rafflesia Gadutensis* dan *Rafflesia Bengkuluensis*. Selain kurangnya perhatian pemerintah, salah satu faktor utama yang menyebabkan *Rafflesia* hampir menuju kepunahan yaitu karena adanya perambahan

hutan, perusakan atau pemotongan inang, perusakan kuncup, serta pengunjung atau wisatawan yang tidak terorganisasi sehingga tidak sadar menginjak kuncup kecil. "Adanya alih fungsi hutan menjadi perkebunan liar serta illegal logging juga menjadi penyebab kelangsungan *Rafflesia* semakin terancam," Tachrir Fathoni (2011). Untuk itu dalam

bentuk kepeduliannya komunitas peduli puspa langka Bengkulu melakukan strategi komunikasi melalui kampanye yang dilakukan secara langsung dan kampanye yang dilakukan oleh di halaman media sosial KPPL Bengkulu seperti Instagram dan Facebook. Kampanye tersebut diberi judul kampanye pelestarian dan perlindungan habitat *Rafflesia*.

Agenda tersebut merupakan salah satu acara rutin yang digelar oleh KPPL Bengkulu dalam rangka mengenalkan serta menumbuhkan kecintaan anak-anak sedini



mungkin terhadap tumbuhan langka Bengkulu. “Kita lebih banyak melakukan presentasi edukasi seputar puspa langka, seperti tentang siklus hidup bunga *Rafflesia Arnoldi* dan Bunga Bangkai. Presentasinya berupa penjelasan tentang sejarah dan kehidupan puspa langka dengan memutar video-video dokumentasi KPPL seputar puspa langka,” pungkasan, Sofian Rafflesia (2011). Tak hanya sekolah komunitas peduli puspa langka juga melakukan penyuluhan terhadap pecinta alam dan konservasi.

Tujuan dari program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya bunga *Rafflesia arnoldi* yang merupakan ikon kota Bengkulu agar tidak punah serta diharapkan juga KPPLB bisa memberikan kontribusi positif bagi promosi wisata *Rafflesia Arnoldi* yang ada di Bengkulu. Media lokal maupun nasional secara bergantian datang untuk melihat bunga *Rafflesia* yang sedang mekar sempurna di hutan Bengkulu salah satunya di Hutan Lindung Bukit Daun Desa Tebat Monok Kepahiang. Hal ini dikarenakan kegiatan KPPLB yang melakukan promosi melalui blog, web, FB dan Instagram mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendalami aspek-aspek strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh KPPLB dalam mengkampanyekan pelestarian bunga *Rafflesia arnoldi*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dengan mengambil fokus pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi lingkungan komunitas peduli puspa langka Bengkulu (KPPLB) dalam kampanye pelestarian bunga .
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi KPPLB dalam kampanye pelestarian puspa langka ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan strategi komunikasi lingkungan dalam kampanye pelestarian bunga *rafflesia arnoldii* yang dilakukan KPPLB dalam mempromosikan bunga *Rafflesia arnoldii* ke masyarakat
2. Menguraikan faktor pendukung dan Penghambat dalam melakukan strategi kampanye untuk melestarikan bunga *Rafflesia arnoldii*

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis :**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti dalam studi kasus komunikasi lingkungan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah akademik bidang komunikasi lingkungan atau kampanye pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia.

#### **2. Manfaat praktis / manfaat sosial :**

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan sektor pariwisata yang ada di Bengkulu.
- b. Bagi masyarakat umum maupun komunitas, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya pelestarian puspa langka di Indonesia.

### **E. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Penelitian Terdahulu**

Sejauh penelusuran peneliti terhadap penelitian-penelitian tentang kampanye sosial pelestarian keragaman hayati di Indonesia, penelitian strategi komunikasi lingkungan KPPLB belum dijumpai. Kendati demikian, peneliti

menemukan beberapa penelitian sejenis yang memiliki kemiripan topik. Resume penelitian yang relevan dengan penelitian ini tersaji dalam Tabel berikut.

**Table 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul>Nama Peneliti/Tahun	Metode Penelitian	Fokus dan Hasil Penelitian
1	Komunikasi lingkungan sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan kawasan wisata (studi deskriptif pada pemerintah kabupaten pesisir selatan di kawasan wisata mandeh ) (Tan et al., 2019)	metode kualitatif studi kasus deskriptif	Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi lingkungan DLH Kabupaten Pesisir Selatan dalam kampanye pencegahan kerusakan lingkungan kawasan wisata Mandeh, Pesisir Selatan. Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa DLH menggunakan perencanaan komunikasi dalam kegiatan yang dilakukan sesuai dengan 8 langkah komunikasi lingkungan, namun belum dilakukan secara masif.
2	Menumbuhkan Kesadaran Hidup Ekologis melalui Komunikasi Lingkungan di Eco Learning Camp	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk komunikasi lingkungan yang diterapkan di Eco Learning Camp atau Eco Camp, Bandung dalam menumbuhkan kesadaran hidup ekologis. Penelitian ini menghasilkan temuan, Eco Camp memiliki tujuh kesadaran baru hidup ekologis yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Eco Camp, dimulai dari lingkungan internal pengelolanya sejak bangun tidur hingga menjelang tidur. Muara dari aktivitas yang dilakukan adalah munculnya kesadaran

			pentingnya menjaga hubungan baik dengan alam, agar alam memberikan timbal balik yang baik pula bagi manusia.
3	Komunikasi Lingkungan Hidup Oleh Organisasi Pemerintah (Studi Kasus Strategi Komunikasi Lingkungan Melalui Program Merti Kali 2017 Oleh Badan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta)	Penelitian Kualitatif dengan metode studi kasus, serta teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi lingkungan hidup pada organisasi pemerinta dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BLH DIY melalui proses strategi komunikasi lingkungan mulai dari analisis situasi, penentuan tujuan komunikasi, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Berdasarkan analisis penelitian, terlihat bahwa BLH DIY menggunakan pendekatan budaya dalam menyampaikan dalam menyampaikan pesan lingkungan, hal ini dinilai dapat mempermudah masyarakat dalam menangkap pesan Mertikali. Pendekatan budaya ini menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan, mengingat masyarakat Yogyakarta masih tertarik dengan budaya lokal. Disamping itu, adanya fasilitas tanda asih berupa dana menjadi salah satu motivasi masyarakat untuk mengikuti acara. Dengan begitu terlihat adanya pola komunikasi yang saling menguntungkan dan bernilai manfaat dalam hubungan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat
4	Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Sampah Rumah Tangga (Irwanti & Prasetyo, 2020)	Studi Kasus	Penelitian ini bertujuan mengukur strategi komunikasi untuk memastikan bahwa saluran komunikasi yang paling efektif dalam pengelolaan lingkungan masalah limbah rumah tangga berupa sampah. Hasil yang didapatkan Dari sepuluh asumsi yang berkaitan dengan masyarakat yang terkena dampak pengelolaan limbah rumah tangga berupa sampah diperoleh strategi komunikasi lewat strategi media mendapatkan tingkat keberhasilan paling tinggi karena diera

			digitalisasi strategi media mudah mengenai sasaran yaitu masyarakat yang terkena dampak dan memperoleh manfaat dari pengelolaan limbah rumah tangga berupa sampah menjadi biogas akan menyelesaikan masalah sampah dan mempunyai keuntungan jangka panjang
5	Kampanye KeSEMat dalam pelestarian hutan mangrove (Dwihantoro & Rosyidi, 2020)	Studi Kasus KeSEMat	penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi komunikasi kampanye yang dilakukan oleh KeSEMaT dalam pelestarian hutan mangrove. Dari kegiatan kampanye yang dilakukan oleh KeSEMaT mampu memberikan informasi, menumbuhkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat, pemerintah maupun korporasi terhadap isu yang terkait dengan pelestarian ekosistem hutan mangrove yang memiliki peranan yang sangat besar dalam keberlangsungan kehidupan.
6	Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Cerya & Evanita, 2021)	Metode kualitatif deskriptif	Penelitian ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat di Komplek Lubuk Gading Permai III dalam mengelola sampah rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku komunikasi personal lebih berpengaruh dibandingkan dengan komunikasi massa. Untuk meningkatkan <i>knowledge</i> dapat digunakan komunikasi massa, namun perubahan perilaku lebih berpengaruh apabila digunakan komunikasi personal.
7	Strategi komunikasi pada kampanye perlindungan orangutan	Studi Kasus	Penelitian tersebut menganalisis mengenai unsur-unsur komunikasi pada kegiatan School Visit yang ada di Samarinda.. Hasil dalam penelitian tersebut menyimpulkan

	oleh LSM center for orangutan protection (COP) di Samarinda, Kalimantan Timur. (Misnawati, 2013)		bahwa kurangnya kesadaran masyarakat mengenai orangutan dan satwa liar lainnya oleh karena itu LSM COP memberikan subangnya ke pada para pelajar Samarinda dimulai dari TK,SD SMP, dan SMA mengenai kepemilikan ilegal orangutan ataupun satwa liar dilindungi lainnya, dengan kegiatan School Visit.
8	Komunikasi Lingkungan dalam Mengembangkan Kelestarian Kunjungan Wisatawan (Herutomo & Istiyanto, 2021)	Studi Kasus	Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi hutan yang membutuhkan partisipasi masyarakat yang ditumbuhkan melalui komunikasi lingkungan berbasis konseptual Hasil penelitian ini adalah pengembangan hutan lestari melalui pendekatan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat sebagai konsep hutan sosial dapat berkorelasi positif dengan keberlanjutan fungsi ekologi dan ekonomi sumberdaya hutan, sehingga masyarakat mempunyai sense of belonging yang tinggi terhadap hutan yang berkorelasi positif pada pentingnya menjaga kelestarian hutan
9	Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Penanganan Sampah perkotaan (Azmi Herdiyanti Mustikawati, 2022)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan kampung cibunut dalam penanganan sampah. hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan proses strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan di kampung cibunut yaitu dengan memahami karakteristik masyarakat, adanya peran fasilitator atau pegiat lingkungan, adanya mural atau gambar mengenai kegiatan penanganan sampah, adanya unsur persuasive untuk mengajak masyarakat melalui kampanye senam pagi, dan adanya media tatap muka serta media whatsapps sebagai wadah untuk melakukan kegiatan penanganan sampah di kampung cibunut berwarna Kota Bandung.

10	Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Program Konservasi Hutan di Kalimantan Tengah (Studi Kasus Strategi Komunikasi Program Community Development Yayasan Puter Indonesia di Desa Telaga, Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah) (Febrianto A. Boediman, 2017)	Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen.	Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Yayasan Puter Indonesia (YPI) dalam program community development (comdev) strategi konservasi hutan, yaitu melestarikan hutan dengan penguatan kapasitas masyarakat sekitar hutan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan Puter Indonesia dalam proses pelaksanaan kegiatan community development dengan pendekatan komunikasi interpersonal memiliki ciri, yaitu ; Perencanaan berbasis riset dan kearifan lokal, pemilihan komunikator dengan mengutamakan pengalaman dan keterampilan berkomunikasi, penyusunan dan penyebaran pesan sesuai dengan kebutuhan khalayak, dan pendekatan aktor dengan komunikasi interpersonal, serta evaluasi secara berjenjang. Strategi komunikasi yang dilakukan YPI dalam implementasi program comdev memberikan dampak penerimaan ide-ide program oleh masyarakat di lokasi kegiatan, itu terlihat dari adanya kesepahaman tentang program, minim konflik dan partisipasi masyarakat.
----	--	--	---

## 2. Prespektif Teoritik

### a. Perencanaan Komunikasi

Perencanaan merupakan sebuah pernyataan yang tertulis mengenai sesuatu yang harus dilakukan. Perencanaan mempunyai sifat yang selalu berorientasi ke masa yang akan datang (future oriented). Perencanaan komunikasi adalah pernyataan tertulis mengenai suatu tindakan tentang bagaimana suatu kegiatan komunikasi harus dilakukan agar mencapai suatu perubahan perilaku sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dalam pekerjaan perencanaan suatu hal yang penting dalam memanjerial.

Oleh sebab itu, tingkatannya pun sama dengan tingkatan yang ada dalam suatu manajemen seperti. Perencanaan strategi, perencanaan taktik, serta perencanaan teknik. Selain itu perencanaan bisa di lihat berdasarkan ruang lingkup jangkauan pembuatan kebijaksanaan. Berdasarkan hal itu, perencanaan komunikasi dapat diklasifikasikan ke dalam: National Policymaking Level, dan Cross-Ministerial Planning Level, dan Institusional Level Planning yang meliputi: managerial-policy level, supervisory-strategy level, dan project-operational level.

Dalam melakukan kegiatan komunikasi sosial maka perlu adanya perencanaan komunikasi, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan atau memasarkan produk.. Setelah memahami proses perencanaan dan elemen-elemen komunikasi dalam suatu organisasi, dapat ditemukan beberapa hal yang dapat merupakan masalah dalam perencanaan komunikasi. Menurut Wahyudi (2010) sebuah perencanaan komunikasi harus cermat dan tepat dalam menentukan siapa berbicara apa pada siapa melalui apa. Tahapan perencanaan komunikasi pada dasarnya terdiri dari: (1) tahap identifikasi masalah komunikasi, (2) tahap perumusan tujuan komunikasi, (3) tahap penetapan rencana strategi, (4) tahap penetapan rencana operasional, (5) tahap penyusunan rencana evaluasi, dan (6) tahap merencanakan rekomendasi. Tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan satu persatu secara berurutan, tidak boleh meloncat-loncat

b. Kampanye dalam Perpektif Komunikasi dan Public Relations

Membahas mengenai komunikasi dengan kampanye maka hal ini tidak terlepas dari usaha penyebaran pesan (ide dan gagasan) kepada sejumlah besar orang. Dimulai dengan memperkenalkan ide dan gagasan dalam kampanye, memperjelaskan efek apa saja yang timbul sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi khalayak atau audiens dari kampanye tersebut. komunikasi dan kampanye mempunyai kesamaan yaitu tentang dimensi perubahan pada individu dan masyarakat. Menurut pakar komunikasi, Rice & Paisley dikatakan bahwa kampanye tersebut adalah keinginan seseorang untuk mempengaruhi opini individu dan publik, kepercayaan, tingkah laku, minat serta keinginan audiensi dengan daya tarik komunikator yang sekaligus



komunikatif<sup>24</sup>. Wiliam Albig mendefinisikan komunikasi dalam berkampanye“ merupakan proses pengoperan lambang-lambang yang bernama antar individu.“Suatu lambang yang sama-sama dimengerti!” Pengoperan pesan (message) tersebut berupa ide, pikiran dan perasaan. Pikiran merupakan gagasan, info, pengetahuan, ilham dan sebagainya. Sedangkan perasaan bisa berupa bahagia, sedih, marah, bingung, bimbang, dan lainnya.

Pada proses interaksi kampanye menggunakan interaksi simbolis yang berarti pengoperan simbol-simbol atau lambang komunikasi yang mempunyai makna tertentu dalam berkampanye. Simbol atau lambang ini mempunyai banyak bentuk seperti bahasa, tulisan, tanda, gambar-gambar, isyarat yang telah ditentukan dengan tujuan dapat menarik perhatian sekaligus berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan sehingga pada akhirnya mempunyai efek atau hasil yang telah direncanakan oleh komunikator yang mana komunikasi akan tertarik dan dengan senang hati melakukan apa yang diinginkan komunikator.

Kampanye public relation (PR Campaign) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan khalayak sasaran (target audience) untuk mengambil perhatian dan menimbulkan persepsi atau opini yang positif terhadap suatu kegiatan dari lembaga atau organisasi (corporate activities) agar terciptanya kepercayaan dan juga citra yang baik dari masyarakat melalui penyampaian pesan secara intensif dengan proses komunikasi dan jangka waktu tertentu yang berkelanjutan. Dalam arti lebih luas, kampanye public relations ini memberikan penerangan secara terus menerus dan juga pengertian serta motivasi kepada masyarakat dalam suatu kegiatan atau program yang melalui proses dan teknik komunikasi berkesinambungan dan terencana untuk mencapai publisitas dan citra yang positif. Kampanye melalui beberapa proses komunikasi seperti, penyebaran informasi, gagasan, pengetahuan dan ide dalam membangun atau menciptakan kesadaran dan juga pengertian melalui teknik komunikasi. Sedangkan bentuk dan komunikasi dalam melakukan kampanye sebagai berikut: komunikasi intrapersonal; komunikasi antarpersonal (face to face); komunikasi

kelompok (group communication); komunikasi massa (mass communication); komunikasi melalui media massa dan media nirmassa. Aktifitas komunikasi dalam berkampanye biasanya berkaitan dengan suatu kepentingan dan tujuannya apa, siapa khalayak sarannya, dalam rangka kegiatan apa, untuk membujuk atau memotivasi khalayak. Menurut Ruslan, proses penyampaian pesan dilakukan paling tidak dengan adanya tiga unsur pokok yaitu: 1. Sumber atau penyampai pesan, 2. Pesan atau hal yang ingin disampaikan 3. Tujuan yang adalah penerima pesan . Selanjutnya setelah komunikasi maka akan ada efek yang di timbulkan. Efek dari sebuah kegiatan komunikasi dijelaskan oleh Ruslan, meliputi: perubahan dalam; opini, opini pribadi, opini publik, opini mayoritas, sikap dan tingkah laku, pandangan persepsi dan ide serta kepercayaan dan citra

#### c. Strategi Komunikasi Lingkungan

Menurut Effendy (2011), strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan yang sangat efektif dalam penyampaian pesan yang mudah dipahami oleh komunikan serta bisa menerima tentang yang disampaikan sehingga bisa mengubah prilaku atau seseorang. Sedangkan menurut kulivisaechana (2001), strategi komunikasi merupakan penggunaan dari suatu kombinasi faset-faset komunikasi seperti frekuensi komunikasi, isi komunikasi, formalitas komunikasi dan juga saluran komunikasi..

Strategi komunikasi juga menjadi panduan dan perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) dalam mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi juga harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi juga mempunyai keterkaian antara tujuan hendak dicapai konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan, dan juga merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi tersebut yang harus sesuai dengan hasil yang diharapkan atau tujuan yang dihendak dicapai. Komunikasi pembangunan telah berkembang, sejalan dengan gerakan lingkungan yang menuntut adanya aspek keberlanjutan (Flor,2004) Awalnya komunikasi lingkungan muncul saat Rachel Carson

mengemukakan bahaya petisida terhadap kesehatan manusia dan juga berdampak terhadap lingkungan pada awal tahun 1960-an sehingga komunikasi lingkungan selalu disejajarkan dan dikaitkan dengan komunikasi kesehatan (Willoughby. & Smith, 2016).

Komunikasi lingkungan sendiri mempunyai definisi yang luas. (Flor,2004) mendefinisikan komunikasi lingkungan sebagai sebuah pertukaran informasi lingkungan, pengetahuan dan bahkan kearifan yang berujung pada saling pengertian (mutual understanding) antara para pihak. (Cox, 2013) juga mendefinisikan komunikasi lingkungan sebagai sebuah pembelajaran mengenai bagaimana cara kita berkomunikasi dengan lingkungan, pengaruh dari komunikasi tersebut ialah persepsi kita terhadap lingkungan, diri kita sendiri dan hubungan kita dengan lingkungan. . Komunikasi lingkungan merupakan wahana atau alat pragmatis dan konstitutif untuk mempelajari dan mengerti tentang lingkungan termasuk hubungan kita terhadap lingkungan.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan komunikasi lingkungan dan komunikasi lain umumnya adalah sama yang membedakan komunikasi lingkungan ini ada pada isi pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Pesan yang disampaikan pada komunikasi lingkungan lebih ditekankan pada cara berkomunikasi mengenai lingkungan, pengaruh dari komunikasi tersebut terhadap persepsi kita terhadap lingkungan, diri kita sendiri dan hubungan kita dengan lingkungan. Komunikasi lingkungan selalu berkaitan dengan kampanye hal tersebut dikarenakan agar makna yang disampaikan komunikator bisa langsung tersampaikan kepada khalayak dengan melalui berbagai saluran komunikasi. Kampanye komunikasi mempunyai prinsip sebagai proses dari suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan individu maupun kelompok secara terbelebaga dan bertujuan untuk menciptakan dampak atau efek tertentu.. (Rogers& Storey, 1987) mencatat bahwa komunikasi kampanye merupakan serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.

Manusia dan lingkungan merupakan suatu hal yang saling membutuhkan satu sama lain oleh sebab itu manusia dan lingkungan memiliki interaksi yang intens. Manusia harus menyadari bahawa dirinya adalah bagian dari lingkungan dimana ia berada. Peran

media komunikasi sangat penting yaitu untuk membangun kesadaran lingkungan bahkan menyebarkan masyarakat yang tanggap pada bencana nampaknya masih perlu keterlibatan media sebagai sarana yang mendukung aktifitas komunikasi lingkungan (Listiani & Baksin, 2013).

#### **d. Urgensi Konservasi Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati**

Menjaga alam adalah suatu hal yang wajib dilakukan bagi manusia agar tetap bisa hidup lama di bumi ini. Alam yang telah rusak tentunya akan membawa dampak yang buruk bagi penghuni bumi. Sehingga pelestarian alam menjadi wajib dilakukan demi menjaga keberlangsungan bumi termasuk kehidupan manusia itu sendiri. Upaya pertama yang dilakukan dalam pelestarian alam adalah dengan melakukan konservasi lingkungan, yaitu dengan merawat dan memelihara lingkungan itu sendiri. Hal ini harus dilakukan karena manusia, hewan serta tumbuhan merupakan kesatuan yang saling membutuhkan satu sama lain.

Konservasi sendiri telah masuk dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 mengenai pemanfaatannya. Hal tersebut dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Oleh karena itu pemanfaatan sumber daya alam harus diiringi dengan konservasi jika tidak maka bermacam bahaya yang akan mengancam kehidupan dan kelestarian bumi. Salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam yang tidak diiringi konservasi adalah penebangan hutan yang dilakukan secara liar. Kerusakan hutan atau deforestasi terjadi hampir di seluruh dunia, di mana kerusakan tersebut sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia.

Menurut Organisasi Jaringan Pemantau Hutan Independen, Forest Watch Indonesia (FWI) angka laju deforestasi atau penebangan hutan selama 2013 hingga 2017 mencapai 1,47 juta hektar per tahunnya. Hal ini tentu akan semakin mengancam kehidupan manusia. Pemicu kegiatan deforestasi hutan sendiri adanya kegiatan industri, terutama industri kayu. Faktor lainnya adalah karena adanya alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan atau bisa juga dijadikan sebagai lahan pemukiman bagi warga.

Penebangan hutan secara liar akan berdampak buruk terhadap lingkungan, seperti menurunnya kualitas oksigen, banjir, tanah longsor dan bisa membuat keanekaragaman hayati punah. Hal tersebut karena sedikitnya tumbuhan yang ada di hutan sehingga tanah kesulitan menahan air hujan. Keanekaragaman hayati tentu saja dapat punah, karena hutan menjadi rumah bagi sejumlah makhluk hidup seperti flora dan fauna dan jika masih dilakukannya penebangan hutan secara liar maka hewan dan tumbuhan akan kehilangan tempat tinggalnya. Oleh sebab itu upaya pelestarian atau konservasi sangat penting dilakukan karena juga memberikan beberapa manfaat bagi kehidupan manusia seperti, Menjaga Sumber Air, pelestarian flora dan fauna, meningkatkan keragaman konservasi dan lainnya.

Atas tindakan tersebut beberapa orang berkumpul dan membentuk sebuah komunitas untuk melindungi bunga dari tangan-tangan orang jahat. Komunitas ini di beri nama Komunitas Peduli Puspa Langka atau KPPL, yang dibentuk atas kepedulian mereka terhadap puspa langka. Hal yang dilakukan komunitas tersebut merupakan sebuah contoh interaksi yang terjadi antara manusia dan lingkungan. Interaksi yang terjadi manusia dan lingkungan bisa disebut dengan komunikasi lingkungan. Komunikasi lingkungan sendiri merupakan sebuah upaya ilmu komunikasi dalam melestarikan lingkungan. Komunikasi lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi pelestarian puspa langka karena, menyangkut dalam tujuan dari komunikasi lingkungan sendiri yaitu menyadarkan masyarakat setempat untuk menjaga lingkungan termasuk bunga *Arnoldii* yang sudah langka, selain itu tujuan lainnya adalah mengkomunikasikan berbagai bentuk kerusakan lingkungan dan bagaimana upaya penyelamatannya.

#### **e. Urgensi Media untuk Kampanye Lingkungan**

Media massa merupakan sarana komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator serta agent of change yakni pelopor perubahan dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan informasi, hiburan. McQuail mengungkapkan bahwa peran media massa dalam kehidupan sosial bukan hanya sekedar sarana hiburan atau pelepas ketegangan, melainkan isi dan informasi yang disajikan dalam proses sosial.

Fungsi media massa juga diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa berfungsi untuk menginformasikan, medidik, menghibur, dan pengawasan sosial (social control)-pengawas perilaku publik dan penguasa. Karena itu media massa juga punya pengaruh besar terhadap komunikasi lingkungan, dengan berbasis teknologi yang canggih peran media massa tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari Sifat media yang sangat cepat dalam menyampaikan informasi yang membuat masyarakat tidak dapat lepas dari media massa tersebut. Dengan demikian, media massa dapat merubah perilaku khalayak dalam lingkungan. Hal dikuatkan dengan adanya tiga paradigma yang menyatakan bahwa media massa adalah pelopor perubahan. Oleh sebab itu khalayak media bisa menjadi representasi yang baik bagi khalayak ketimbang representasi pemikiran konservasi lingkungan. Peran media sebagai pendorong perubahan perilaku masyarakat oleh sebab itu penulis dituntut untuk berbahasa yang jernih dan mudah dimengerti orang banyak, kata-kata harus tepat dan tiap kata harus mempunyai dampak langsung serta pola pikiran penulis harus jelas. Tulisan tersebut akan menyebarkan sebagai informasi atau pesan yang mengedukasi masyarakat umum dengan mempengaruhi opini masyarakat melalui foto, video, dan tayangan di media massa.

Media massa terdiri dari dua jenis, yaitu pertama media tercetak seperti surat kabar, majalah, buku, dan banyak alat teknis lainnya yang dapat membawakan pesan-pesan untuk orang banyak, kedua media elektronik seperti radio, televisi, film. Menurut Astrid S. Susanto di Inggris media massa dijadikan sokoguru keempat (the fourth pillar)-setelah raja, parlemen, dan gereja- karena kemampuannya dalam menyebarkan pesan dan keampuhannya dalam mempengaruhi massa. Dalam hal ini pesan yang disampaikan biasanya bukan merupakan data yang belum diolah, sehingga lahirlah istilah informasi Media sosial atau yang dikenal dengan sosial media merupakan platform digital yang mewadahi para penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, serta bertukar informasi dan ide di komunitas dan jejaring virtual. Media sosial sangat di gemari oleh generasi muda karena sifat media sosial yang praktis yaitu dengan bermodalkan ponsel yang berbasis internet yang mudah dibawa ke mana saja. Kepraktisan dan beragam fasilitas yang ditawarkan oleh media sosial menjadi daya tarik yang memikat orang-orang

untuk terus menggunakannya sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi dengan cepat dan mudah. Dalam penyampaian informasi media sosial memiliki beberapa karakteristik tersendiri yaitu, pesan yang disampaikan bersifat umum dan ditunjukkan untuk banyak orang, isi pesan yang disampaikan juga bersifat bebas, pesan yang disampaikan lebih cepat menyebar dibandingkan media lainnya. Kekuatan yang ada di media sosial inilah yang membuat orang beralih dari media konvensional seperti brosur, koran, dan lainnya

#### **F. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk sebagai berikut :

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian tersebut adalah deskriptif dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif, yang mana penelitian kualitatif nantinya akan bisa menganalisis, menggambarkan dan juga meringkas konduksi, situasi dari data yang dikumpulkan di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara terhadap founder KPPL dan juga melakukan pengamatan di sosial media instagram mereka.

##### **2. Objek penelitian**

Objek penelitian tersebut adalah sebuah komunitas yang berdiri pada tahun 2010 dengan nama Komunitas Peduli Puspa Langka atau KPPL . KPPL memberikan informasi mengenai tumbuhnya bunga Rafflesia melalui instagramnya yaitu @kppl.

##### **3. Teknik pengumpulan data**

Untuk mempermudah penelitian tersebut, peneliti memerlukan informan yang berguna untuk memberikan informasi data yang diperlukan, data tersebut menjadi 2 bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

**Table 1.2**

#### **Nama-nama informan**

Nama informan	Keterangan
Sofian rafflesia	Pendiri KPPLB

Dr. Agus Susatya, ph. D	Pakar bunga rafflesia bengkulu, dosen kehutanan
Jihan latifa	Pengikut instagram KPPLB
Asyraf adha	Pengunjung bunga Rafflesia arnoldii

- a. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari ketua KPPL yaitu, Sofian , pengelola media sosial yaitu Rifqi Anugra dan Dodhy Saputra dan masyarakat yang follow akun media sosial KPPL . Peneliti akan melakukan wawancara mendalam secara langsung bertatap muka (face to face) dengan informan guna mengumpulkan data atau informasi.
- b. Data sekunder Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, internet komunikasi sosial, periklanan, new media, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2010) wawancara merupakan sebuah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam teknik wawancara ini, peneliti akan melakukan tanya jawab kepada beberapa informan guna memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian tersebut. Wawancara tersebut akan dilakukan dengan dengan cara online dan offline.

#### 2. Observasi

Menurut Conny R & Semiawan, (2010), observasi merupakan bagian pengumpulan data dengan pengamatan. Menurut Riyanto, (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak



langsung. Dari penjelasan tersebut disimpulkan observasi merupakan proses pengambilan suatu data dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yaitu media sosial @kppl.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menyelidik dari benda-benda yang ditemukan dan mencatat hasil temuan tersebut. dari penelitian tersebut dokumentasi didapatkan melalui kegiatan, foto di media sosial @kppl, dan cenderamata.

### 4. Waktu dan Lokasi penelitian

Lokasi penelitian tersebut berada di tempat masing-masing karena akan dilakukan wawancara secara daring dan luring.

### 5. Analisis data

Sugiyono, (2010:335) analisis data merupakan suatu proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori serta membuat kesimpulan agar mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data induktif, dimana kesimpulan dibuat berdasarkan dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data atau yang berarti merangkum, memilih data-data yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu Menurut (Sugiyono, 2010:338) Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data atau display data menyajikan data dalam kualitatif dengan teks dan naratif. Peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Melalui

penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### **c. Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Mengambil pendapat Miles dan Huberman, Sugiyono (2010:345) menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif.

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Historisitas Perkembangan KPPLB**

Komunitas Peduli Puspa Langka atau yang lebih dikenal dengan KPPLB merupakan kumpulan orang yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian puspa langka di provinsi yang berasal dari berbagai unsur elemen masyarakat, ragam, usia, pendidikan dan disiplin ilmu, berdiri secara swadaya dan mandiri. Awalnya KPPLB ini terbentuk melalui jejaring facebook pada tanggal 18 Desember 2010. Komunitas ini dibentuk karena maraknya perambahan hutan secara ilegal yang membuat puspa langka yang ada di juga hilang selain itu minimnya perhatian pemerintah terhadap puspa langka di juga menjadi faktor kenapa komunitas ini dibentuk.

Tak hanya bunga tetapi juga melakukan pelestarian terhadap beberapa puspa langka yang ada di seperti *Amorphophallus* (bunga kibut), Anggrek endemik , dan puspa lainnya. KPPLB melakukan pelestarian agar puspa langka tersebut dapat tumbuh dengan aman dan terjaga, sehingga masyarakat atau dunia luar tidak hanya mengenal bunga tersebut dari foto atau gambar saja tetapi berkeinginan untuk datang ke habitat aslinya di hutan dan menikmati keelokannya.

Beberapa bunga yang ada di sudah dilindungi oleh Undang-Undang seperti dilindungi oleh Keppres RI No. 4 tahun 1993 tentang satwa dan bunga nasional. *Amorphophallus Titanum* sebagai Flora Identitas Provinsi , keputusan menteri dalam negeri No.48 tahun 1989. Tentang Pedoman Penetapan Identitas Flora dan Fauna. Dan kedua bunga ini juga dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Bunga *Arnoldii* merupakan ikon bagi kota karena puspa langka ini hanya tumbuh di hutan Bengkulu , tetapi informasi mengenai dimana puspa langka ini tumbuh, serta jenis-jenis puspa langka tersebut dapat di jumpai di media sosial KPPL karena Menurut

Sofian komunitas KPPLB dibentuk tahun 2010, pada jumpa pertama saya dengan bunga jenis di kepahiang, pas pulang saya mencari tentang bunga ini tapi sedikit sekali yang saya dapatkan oleh sebab itu saya kepikiran untuk membentuk sebuah komunitas yang berisi kan orang-orang yang peduli dengan puspa langka ini dengan tujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat (Sofian, wawancara 23 Maret 2022)

Salah satu faktor kelangkaan bunga *Rafflesia Arnoldi* ini yaitu terjadinya penebangan terhadap bunga ini hal ini terjadi karena kurang pengetahuan masyarakat mengenai betapa penting puspa langka tersebut. oleh sebab itu komunitas ini melakukan edukasi bagi masyarakat.

Berdasarkan penuturan salah satu pengelola KPPLB, pembentukan KPPLB dilatarbelakangi oleh keprihatinan para pegiat lingkungan di Bengkulu terhadap perusakan puspa langka di kawasanlindung Provinsi Bengkulu. Wujud perusakan yang dilakukan warga biasanya berupa pemusnahan bunga tersebut akibat Ketidaktahuan atau Ketidakpedulian warga terhadap eksistensi bunga *Rafflesia Arnoldii* sebagai flora yang dilindungi Undang Undang.Wujud tersebut antara lain melalui penebangan dan pembakaran sebagai bentuk ketidaknyamanan warga manakala bunga tersebut mekar. Konon, pada saat bunga *Rafflesia Arnoldii* mekar akan mengundang serangga yang menjadi hama tanaman pertanian di kawasan setempat.

Dengan maraknya peristiwa penebangan bunga *Rafflesia Arnoldii* ini Komunitas Peduli Puspa Langka Begkulu sangat membuka pintu bagi pihak luar untuk berkeja sama agar bunga *rafflesia arnoldii* ini lebih dikenal lagi di masyarakat umum. Untuk sekarang KPPLB telah bekerja sama dengan beberapa pihak seperti biro perjalanan wisata dengan cara simbosis mutualisme yaitu saling menguntungkan satu sama lain. Selain itu banyak juga komunitas lain membantu dalam mempromosikan Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu ini

## B. Profil Geografis Lokasi Penelitian



Kota Bengkulu merupakan kota terbesar kedua di pantai barat Pulau Sumatera, setelah Kota Padang. Kota yang mempunyai luas 151,7km mempunyai julukan bumi rafflesia. Hal ini dikarenakan menurut dari situs WWF Indonesia, bunga Rafflesia merupakan identitas dari provinsi Bengkulu dan sebagai salah satu puspa langka dari tiga bunga nasional Indonesia mendampingi puspa bangsa (melati putih atau jasminum sambac) dan puspa pesona (anggrek bulan atau Phalaenopsis amabilis) dan telah ditetapkan oleh Kapres No 4 Tahun 1993 tentang Satwa dan Bunga Nasional. Rafflesia arnoldii ditemukan oleh seorang pemandu yang berkerja pada Dr Joseph Arnold tahun

1818 di hutan tropis Sumatera yaitu Thomas Stamford Raffles. Oleh karena itu, nama *Rafflesia Arnoldii* merupakan gabungan nama dua orang tersebut. *Rafflesia* merupakan genus tumbuhan bung parasit, adapun keunikan dari *Rafflesia* yaitu tidak memiliki batang, akar yang sesungguhnya, daun, dan merupakan endoparasit pada tumbuhan merambat dari genus *Tetrastigma* (famili Vitaceae), menyebarkan haustoriumnya yang mirip akar di dalam jaringan tumbuhan merambat itu. Tumbuhan *Rafflesia* jika dilihat memiliki inang yang bermahkota lima. Diameter bunga pada *Rafflesia* memiliki lebar 100cm dan berat 10kg.

Peneliti Bunga *Rafflesia* dan *Amorphopallus* dari Universitas Bengkulu, Agus Susatya menjelaskan, alasan *Rafflesia* tumbuh subur di Bengkulu adalah karena kondisi hutannya yang sangat luas dan hutan hujan tropis. Dengan keadaan yang selalu basah dan lembab, banyak sekali flora dan fauna yang menjadikan hutan hujan tropis sebagai rumahnya termasuk *Rafflesia*, kata Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Bengkulu, Minggu [08/9/2019]. *Rafflesia Arnoldii* tidak hanya tumbuh di Bengkulu saja tetapi mereka tersebar di hutan tropis dari Sumatera hingga bagian barat pulau Jawa. Tetapi Bengkulu memiliki jenis *Rafflesia* terbanyak yaitu ada empat dan merupakan jenis yang terbesar di dunia dengan diameter 70-110 centimeter. Bagi wisatawan yang ingin melihat *Rafflesia* mekar wisatawan bisa pergi ke Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), pusat pelatihan gajah (PLG), Konservasi flora *Rafflesia Arnoldii* di kawasan Kepahiang dan Padang Guci Kabupaten Kaur. Upaya konservasi habitat yang dilakukan WWF Indonesia sendiri ada

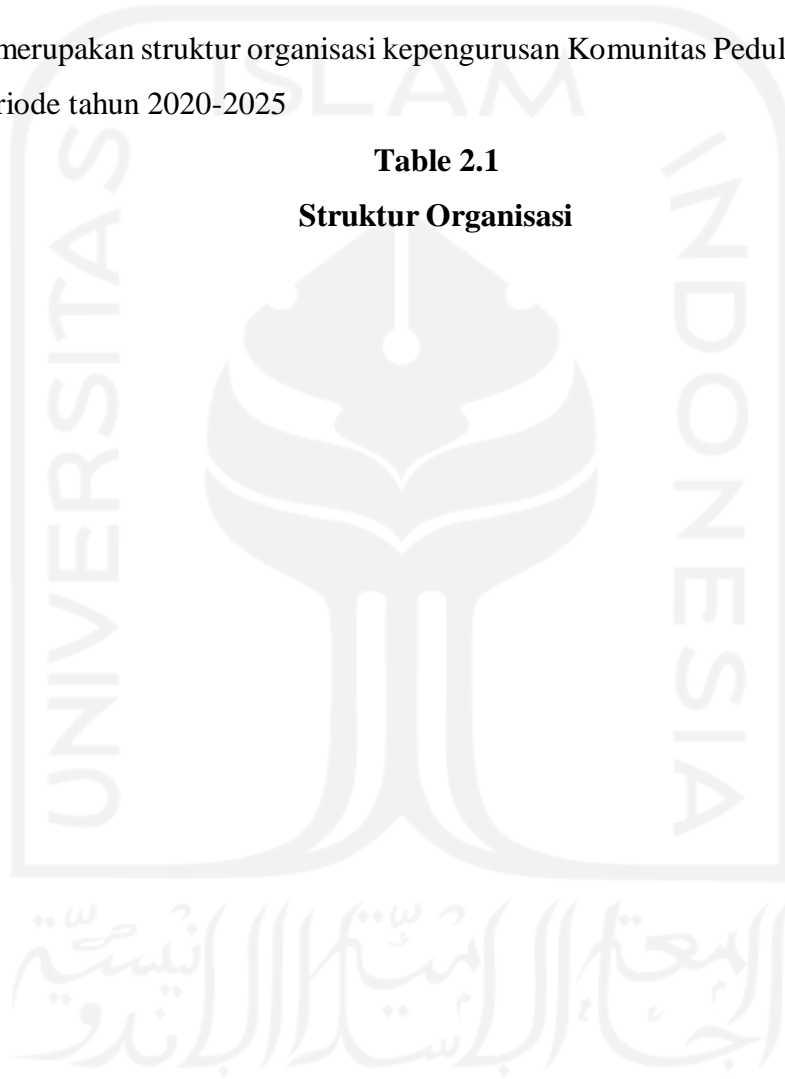
### **C. Tujuan dan Visi Misi KPPL Bengkulu**

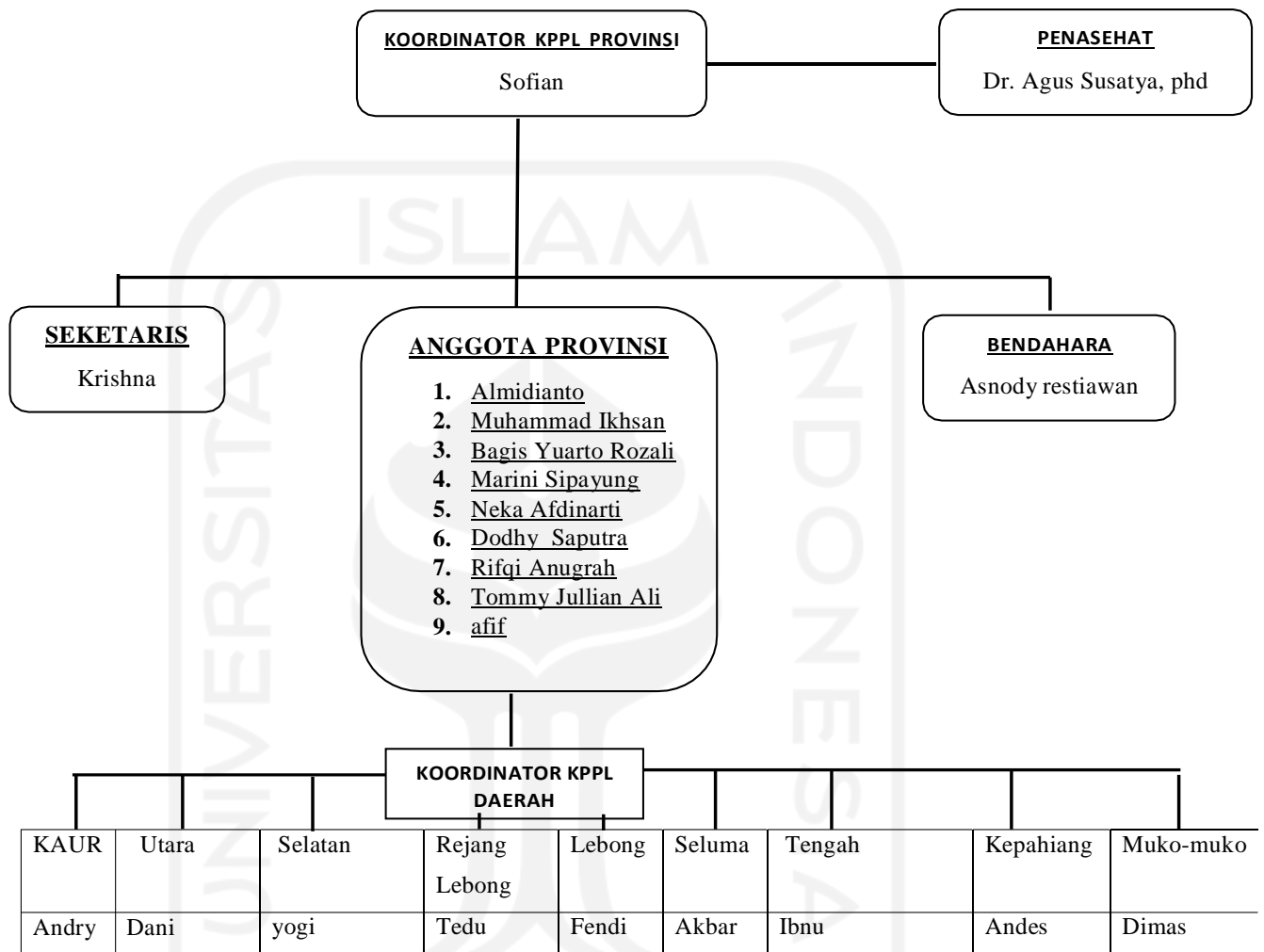
Sejak pembentukannya hingga sekarang, KPPLB memiliki visi sebagai lembaga pelestari puspa langka khas Bengkulu yaitu bunga *Rafflesia Arnoldii*. Untuk mewujudkan visi tersebut, KPPLB memiliki misi yaitu, (1) menjaga kelestarian puspa langka, (2) Terbentuknya KPPL di daerah-daerah lain (3) Membangun ekowisata (4) Menjadi Pusat Informasi Puspa langka dan (5) Mengedukasi masyarakat untuk menjaga hutan dan melestarikan alam.

#### **D. Struktur Organisasi**

Berikut merupakan struktur organisasi kepengurusan Komunitas Peduli Puspa Langka Provinsi periode tahun 2020-2025

**Table 2.1**  
**Struktur Organisasi**





**E. Data Bunga Mekar**

Berikut ini merupakan data bunga yang mekar dari Januari-Juli 2020 di Provinsi .

Data ini didapatkan dari instagram KPPL .

**Table 2.2**  
**Data Bunga Mekar**



Data Bunga Mekar				
No	Lokasi	Jenis Bunga	Jumlah	Keterangan
1	Kabupaten Kaur		20 bunga	HL dan Lahan Warga
		Ensis	3 bunga	
2	Kabupaten Selatan		1 bunga	Lahan Warga
		Ensis	5 bunga	
3	Kabupaten Lebong		1 bunga	Lahan Warga
4	Kabupaten Rejang Lebong		3 bunga	TWA dan Lahan Warga
5	Kabupaten Tengah		10 bunga	HL Bukit Daun
6	Kabupaten Utara	Kemumu	4 bunga	HL Boven Lais
		Gadutensis	4 bung	
7	Kabupaten Kepahiang		4 bunga	HL dan Lahan Warga
8	Kabupaten Seluma		2 bunga	Lahan Warga
9	Kabupaten MukoMuko	Ensis	1 bunga	Lahan Warga
<b>Total</b>			<b>58 bunga</b>	

### BAB 3 TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti membahas mengenai hasil temuan dan pembahasan yang didapat dari data yang telah ditemukan saat wawancara dengan narasumber observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang mengangkat tentang komunikasi lingkungan komunitas peduli puspa langka Bengkulu dalam melakukan kampanye pelestarian bunga *Rafflesia Arnoldii* ke masyarakat serta faktor pendukung dan penghambatnya

### A. Program-program KPPLB

Dalam melakukan kampanye tentang pelestarian bunga *rafflesia arnoldi*, komunitas peduli puspa langka memiliki beberapa program agar masyarakat lebih mengenal mengenai tentang puspa langka. Program Pelestarian Puspa Langka di Bumi *Rafflesia* ada 9 program dan semua program tersebut dijalankan oleh Komunitas Peduli Puspa Langka di 9 (sembilan) kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu yang memiliki kawasan hutan habitat bunga *Rafflesia* yaitu Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Muko Muko, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur. Program program tersebut berisikan seperti berikut :

**Table 3.1**  
**Program-program KPPLB**

NO	PROGRAM
1.	Pemetaan, Pendataan, Identifikasi, Ekspolarasi dan pengamanan jalur kawasan habitat bunga <i>rafflesia arnoldi</i> di hutan bengkulu
2.	Mendata dan Mendokumentasikan puspa langka yang mekar
3.	Pembuatan merchandise untuk dijual
4.	Pembibitan tanaman inang <i>rafflesia arnoldi</i> di kawasan hutan bengkulu
5.	Sosialisasi & Edukasi konservasi seputar puspa langka terhadap masyarakat
6.	Pemberdayaan KPPL di daerah sebagai guide ekowisata <i>rafflesia</i> dan pengelola kawasan
7.	Aksi simpatik kampanye konservasi “save <i>Rafflesia</i> ” pada hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional

8.	Ikut berpartisipasi pada event pameran lingkungan sebagai sarana edukasi dan promosi
9.	Menginformasikan keberadaan bunga yang mekar kepada publik melalui media sosial
10	Melakukan ekspedisi kehutan Bengkulu untuk melihat bunga yang sedang mekar

Gambar 1. Program KPPL

Sumber : KPPLB, 2022

**1. Pemetaan, jalur kawasan habitat di hutan habitat bunga rafflesia**



Gambar 1. Pemasangan baliho kawasan habitat bunga raflesia oleh pegiat KPPLB

Sumber: Media sosial Instagram KPPLB, 2022

Pendiri KPPLB yaitu Sofian rafflesia menuturkan bahwa jika ada puspa langka yang sedang mekar maka kami dari tim KPPL akan mendatangi lokasi mekar nya puspa tersebut serta melakukan beberapa langka seperti Pemetaan, Pendataan, Identifikasi

mengenai jenis yang tumbuh, mendokumentasikan puspa langka tersebut lalu mengsharenya di halaman sosial media KPPLB dan terakhir melakukan pengaman dan pemasangan spanduk di kawasan habitat hutan yang di tumbuhi puspa langka tersebut hal ini bertujuan untuk mempermudah wisatawan jika ingin berkunjung untuk melihat bunga Rafflesia yang lagi mekar.

## **2. Pencatatan dan Dokumentasi Puspa Langka**

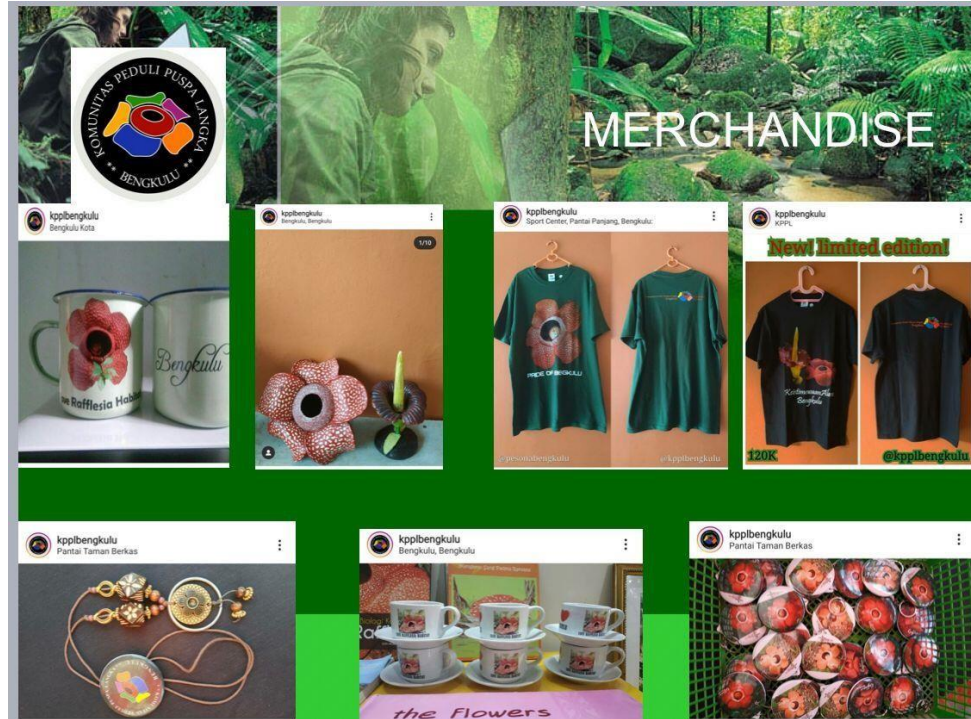


Gambar 2. mendokumentasi puspa langka yang mekar

Sumber: Instagram @kpplbengkulu

KPPLB juga kerap mendokumentasikan setiap ada Rafflesia Arnoldii yang mekar. Hasil dokumentasi tersebut di upload di media sosial @KPPLBengkulu dengan tujuan memberitahu bahwa ada puspa langka yang lagi mekar sehingga bisa mereka bisa berkunjung dan melihat langsung puspa langka tersebut. Menurut Asyrafadha sebagai pengunjung, ia melakukan kunjungan terhadap puspa langka setelah melihat setelah melihat postingan dari akun @kpplbengkulu

## **3. Produksi Merchandise Ikon Puspa Langka**



Gambar 3. Macam-macam merchandise buatan KPPL

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

Komunitas Peduli Puspa Langka juga membuat marchandise untuk dijual ke wisatawan yang datang ke melihat puspa langka, pembuatan marchandise ini dilakukan oleh pihak KPPLB sebagai pemasukan untuk kebutuhan komunitas, karena pada dasarnya komunitas yang telah di buat selama 2014 ini belum juga mendapatlkan alokasi dana khusus dari pemerintah daerah sehingga untuk mempertahankan komunitas ini mereka menjual marchandise dan dijual ke wisatawan sebagai oleh-oleh dari kunjungan puspa langka

#### 4. Konservasi Puspa Langka



Gambar 4. Penanaman inang bunga amorphophallus oleh KPPLB

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

Dalam programnya KPPL melakukan pembibitan tanaman inang dan Amorphophallus Titanum alias bunga Kibut di kawasan hutan yang ada di Provinsi . Semua kegiatan ini dilakukan swadaya, dan pendanaan melalui penjualan merchandise KPPL.

*“ iya kita melakukan penanaman inang yang kita temukan di hutan, kan bunga ini merupakan tumbuhan parasit obligat dimana untuk tumbuh ia harus mempunyai inang, nah inang ini lah yang kita tanam kawasan hutan yang ada provinsi “* ( Sofian , , 23 maret 2022)

## 5. Sosialisasi dan edukasi konservasi masyarakat



Gambar 5. Kampanye di media sosial dan kampanye di sekolah

Sumber: Instagram @kpplbengkulu

KET: Yang di kiri merupakan contoh kampanye di media sosial instagram KPPL bersama gubernur , dan disampingnya merupakan kampanye langsung yang dilakukan di sekolah. Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu melakukan kampanye secara langsung. Kampanye ini dikemas dalam bentuk sosialisasi yang berisikan edukasi konservasi seputar puspa langka kepada masyarakat luas. Kampanye ini dilakukan dengan dua cara yaitu langsung yang meliputi, kampanye KPPL Road to School, kampanye pada hari cinta puspa dan satwa nasional, serta event-event besar yang ada di Bengkulu. Sedangkan kampanye yang tidak langsung dilakukan di halaman instagram KPPLBengkulu. Kampanye ini bertujuan agar masyarakat Bengkulu paham akan puspa langka ini sehingga menumbuhkan rasa ingin melindungi tumbuhan langka tersebut.

## 6. Pemberdayaan KPPL



Gambar 6. Pemberdayaan yang dilakukan KPPLB bersama masyarakat

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

Sebagai daerah ekowisata, Komunitas Peduli Puspa Langka memanfaatkan ini dengan cara melakukan pemberdayaan kepada masyarakat di kawasan hutan tempat tumbuhnya bunga *Rafflesia Arnoldii*. Hal itu disampaikan langsung oleh Sofian Rafflesia, kita harus melihat peluang sekicil apapun untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar salah satu nya melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan Bengkulu dengan cara menjadikan mereka sebagai guide bagi turis wisatawan yang datang. Walaupun hasil yang di dapatkan belum maximal tetapi ini bisa menjadi sumber tambahan bagi masyarakat sekitar.



## 7. Aksi simpatik kampanye konservasi “save ” pada hari cinta puspa dan satwa nasional



Gambar 7. Aksi simpatik kampanye konservasi “save ” pada HCPSN

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

Dalam memperkenalkan KPPL ke masyarakat luas, KPPLB kerap mengikuti acara-acara besar yang ada dibengkulu seperti melakukan aksi simpatik konservasi “savepuspalangka” pada hari cinta puspa dan satwa nasional pada tanggal 5 november. Menurut Sofian rafflesia aksi tersebut rutin dilakukan dengan cara turun langsung kejalan membawa sepanduk yang berisikan tentang #savepuspalangka, kita juga memberikan buku mengenai bunga rafflesia kemasyarakat bengkulu. Selain itu kampanye yang dilakukan di media sosial kita tetap berjalan dengan hal yang sama yaitu membuat #pedulipuspalangka. Hal ini bertujuan agar masyarakat Bengkulu mengetahui tentang keberadaan bunga Rafflesia dan melindungi puspa tersebut agar tidak punah

## 8. Ikut berpartisipasi pada kegiatan eksternal



Gambar 8. KPPLB memberikan pengetahuan seputar puspa langka kepada finalis bujang gadis

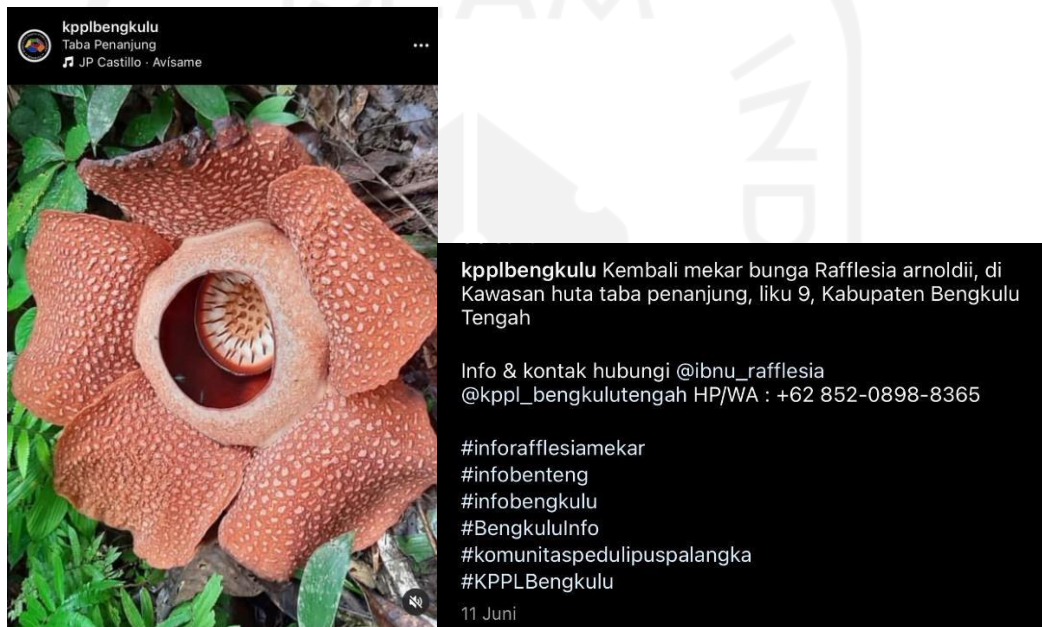
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu juga ikut berpartisipasi dalam mempromosi pelestarian puspa langka Bengkulu ke acara pemilihan Bujang Gadis Bengkulu dengan memberikan edukasi kepada finalis Bujang Gadis Bengkulu.

“ menurut saya komunitas peduli puspa langka sangat berhasil sekali ya dalam mengkampanyekan pelestarian puspa langka baik secara langsung maupun secara sosial media, jujur saya sudah memfollow akun instagramnya dari 2018 yang lalu waktu komunitas ini melakukan penyuluhan di bujang gadis disana komunitas ini memberikan

edukasi terkait bunga rafflesia seperti mengapa bunga ini penting menceritakan sejarah bunga ini dan lainnya. Dan kampanye dalam instagramnya juga berhasil karena banyak informasi terbaru terkait tumbuhnya bunga ini.” ( Jihan latifa, , 25 maret 2022)

## 9. Menginformasikan keberadaan bunga yang mekar kepada publik melalui media sosial



Gambar 9. Kampanye yang dilakukan dimedia sosial

Sumber: Instagram @kpplbengkulu

Setiap ada bunga yang mekar warga sekitar selalu menginformasikan kepada pihak KPPLB selaku pengelola kawasan hutan bengkulu. Menurut khazi petani sekitar kawasan hutan, informasi yang kami berikan berupa foto rafflesia, lokasi rafflesia ditemukann, jenis, serta ukuran rafflesia tersebut. Ketika mendapatkan informasi tersebut maka pihak KPPLB langsung memposting infromasi tersebut di media sosialnya hal ini bertujuan agar masyarakat luas bisa mengetahui hal tersebut sehingga bisa menyempatkan waktu untuk berkunjung dan melihat bunga Rafflesia Arnoldi yang lagi mekar.

## 10. Ekspedisi dan kunjungan puspa langka



Gambar 10. KPPLB mengajak masyarakat untuk mencintai Rafflesia

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

Selain melakukan kampanye, KPPLB juga mengajak masyarakat Bengkulu untuk melakukan ekspedisi ke hutan yang mana bunga Rafflesia Arnoldi sedang mekar. Dengan adanya program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta alam masyarakat Bengkulu terhadap makhluk hidup yang berada di hutan sehingga masyarakat bisa turut melestarikan dan tidak merusak makhluk hidup, tumbuhan yang ada di hutan.

## **B. Strategi Komunikasi Lingkungan Komunitas Peduli Puspa Langka**

Pada dasarnya strategi merupakan suatu perencanaan dan manajemen dalam mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai perusahaan dan kemitraan, akan tetapi untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai maka strategi tidak berfungsi sebagai pengaran tetapi hanya sebagai teknik operasionalnya dalam suatu kemitraan ataupun perusahaan saja. Oleh sebab itu maka dibutuhkan strategi perencanaan dalam jangka panjang yang berguna sebagai suatu rangsangan di masyarakat dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan target dan segmentasinya. (Freddy Rangkuti, 2006)

Strategi itu dapat membentuk sekaligus dibentuk, sehingga strategi yang dapat terealisasi akan muncul dalam situasi yang sedang berkembang. Oleh karena itu strategi dapat diciptakan dan dirancang secara sengaja melalui sebuah proses perumusan yang diikuti oleh pelaksanaan. Tetapi ketika keinginan yang terencana tersebut tidak menghasilkan suatu tidak diinginkan, maka kemitraan dan perusahaan tersebut tidak akan terealisasi. (A. Usmara, 2003)

Dalam buku Robert Cox yang berjudul *Environmental Communication and the Public Sphere*, mengemukakan bahwa komunikasi lingkungan merupakan sarana yang pragmatis dan juga konstitutif dalam memberikan pemahaman tentang lingkungan kepada masyarakat, contohnya seperti hubungan manusia dengan alam.

Hal tersebut dapat dilihat dengan penggunaan media sebagai simbolis untuk mengkonstruksi Permasalahan yang ada di lingkungan dan mendengarkan respon yang berbeda dalam masyarakat. Dengan hal tersebut komunikasi lingkungan bisa juga digunakan untuk memecahkan permasalahan terkait lingkungan. Pemahaman mengenai komunikasi lingkungan ini tidak berbeda jauh dengan perencanaan komunikasi komunikasi yang wajib dimiliki oleh Komunitas Peduli Puspa Langka, komunitas ini harus melakukan komunikasi yang efektif pada masyarakat dengan perencanaan yang

matang. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Charles R. Berger dalam (Muhammad Budyatna, 2015)



Gambar 11. Postingan media sosial KPPLB

Sumber : Facebook @kpplbengkulu

teori ini menjelaskan mengenai proses suatu perencanaan individu dalam perilaku komunikasi untuk mendapatkan pemahaman terhadap tindakan serta pembicaraan terhadap satu dengan yang lain dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana individu menghasilkan sebuah tindakan dan pembicaraan yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan yang diharapkan



Gambar 12 Postingan Instagram @kpplbengkulu

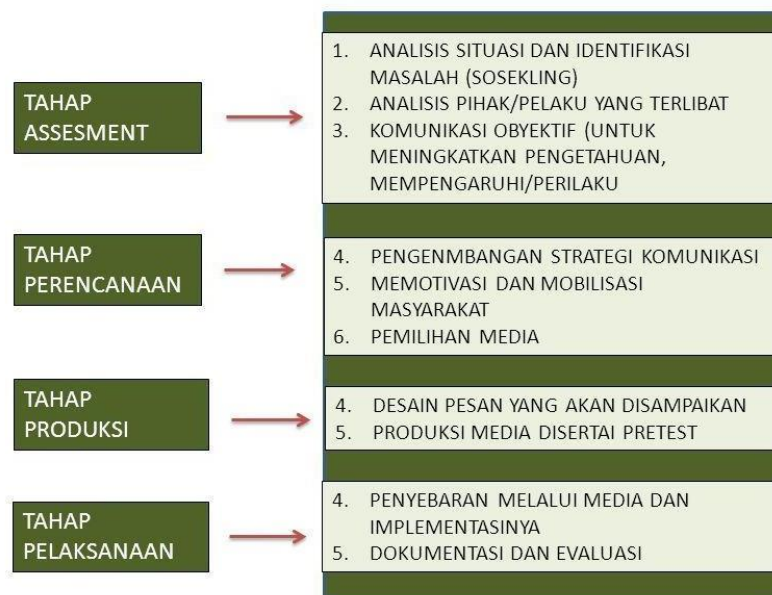
Sumber : Instagram @kpplbengkulu

Strategi komunikasi merupakan langkah awal dan menjadi penentu dalam bagaimana komunikasi lingkungan akan dijalankan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan banyak hal dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung atau faktor yang menghalanginya dengan memperhitungkan dan memperhatikan tahapan dan langkah-langkah dalam strategi komunikasi lingkungan sebagai berikut sebagai berikut

Secara konseptual, tahapan strategi komunikasi KPPL dapat dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Tahapan Strategi Komunikasi KPPL**

STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN



**1. PENILAIAN**

a. Analisis Situasi dan Identifikasi Masalah

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk meneliti unsur-unsur pokok dalam suatu proses hingga kita dapat mengetahui dan mengakui bagaimana kondisi yang memberikan suatu kontribusi yang berfungsi suaru uni dan kondisi mana yang menciptakan masalah pada unit yang diteliti(Yasir, 2011) Pada penelitian ini masalah terletak pada lingkungan yaitu adanya penebangan bunga *Arnoldii* secara ilegal, perusakan kelopak bunga hingga ke inang-inangnya dan juga kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya puspa langka



tersebut tumbuh, oleh karena itu dibentuk lah komunitas peduli puspa langka untuk menjadi solusi atas penyelesaian permasalahan yang ada.

Tujuan dari untuk membuat masyarakat dan industri menjadi stakeholder utama dari setiap program komunikasi lingkungan sehingga lebih manis bila ditempatkan sebagai pelaku utama dalam melestarikan lingkungan hidup.

b. Melakukan Analisis pada Pihak/Pelaku yang terlibat pada Kasus

Berdasarkan hasil observasi oknum perusakan kebanyakan berasal dari petani, hal ini disebabkan karena banyak nya kawasan hutan diambil untuk menjadi perkebunan dan menebas bunga *Arnoldii* yang tidak dianggap penting. Petani ini berdalil bahwa mereka tidak mengetahui tentang kelangkaan bunga ini. pembakaran hutan, yang beralasan awalnya hanya membakar tumpukan rumput dan ranting. wisatawan juga menjadi faktor utama terhadap kerusakan puspa langka ini, karena pada sesi foto banyak wisatawan yang tidak sengaja menginjak bunga tersebut bunga bunga itu rusak.

## Perusakan bunga Rafflesia di Bengkulu terus terjadi

Jumat, 10 November 2017 10:48 WIB



*“Kalau tidak ada tindakan dari aparat penegak hukum maka bunga Rafflesia akan tinggal kenangan”*

Gambar 13. Artikel perusakan bunga Rafflesia

Sumber : Antara (2017)

Perusakan bunga ini sering terjadi karena tidak adanya tindakan tegas dari aparat setempat sehingga menurut Ibnu Hajar “ kalau tidak ada tindakan dari aparat penegak hukum maka bunga akan tinggal kenangan” (Antara,10,11,2017)

c. Komunikasi Objektif untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Mempengaruhi Perilaku

Dalam meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi perilaku maka perlu komunikasi yang efektif agar penerimaan pesan oleh komunikan atau *receiver* sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh *sender* atau komunikator, kemudian komunikan atau receiver memberikan respon positif sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Effendy (2011), Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan yang mudah dipahami oleh sipenerima pesan dan bisa mengerti apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang

Oleh itu KPPLB mempunyai 2 cara dalam melakukan pendekatan komunikasi yaitu komunikasi langsung dan tak langsung, komunikasi langsung, seperti melakukan edukasi secara langsung kepada masyarakat, melakukan kampanye di hari puspa langka dan satwa, melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah yang ada di , dan komunikasi tidak langsung seperti juga melakukan kampanye di sosial media instagram.

Pendekatan komunikasi langsung pada masyarakat, sosialisasi ke sekolah-sekolah, dan kampanye secara langsung, bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai kelangkaan bunga Arnoldii dan pentingnya puspa langka. mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan dalam pelestarian puspa langka dan juga mengajak masyarakat untuk menjaga serta melindungi bunga yang tersebut. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi perilaku masyarakat yang dulu nya sering merusak, menebang puspa langka serta membakarnya sekarang sudah tidak, karena masyarakat mengaku tidak mengetahui akan langka dan penting nya puspa langka tersebut.

kedua melakukan komunikasi menggunakan media sosial seperti instagram, dengan cara melakukan kampanye menggunakan #savepedulipuspalangka #save, kampanye ini digunakan karena jangkauan dari media sosial yang luas dan proses penyampaian informasi yang sangat cepat.

## 2. PERENCANAAN

### a. Pengembangan Strategi Komunikasi

Ada dua alasan komunikasi mengapa harus menggunakan strategi yaitu, pertama dalam pesan yang kita sampaikan tentunya tidak hanya terkirim melainkan juga diterima, dan yang kedua agar mendapatkan respon yang kita inginkan. sehingga taktik dan strategi merupakan langkah untuk melaksanakan perencanaan.

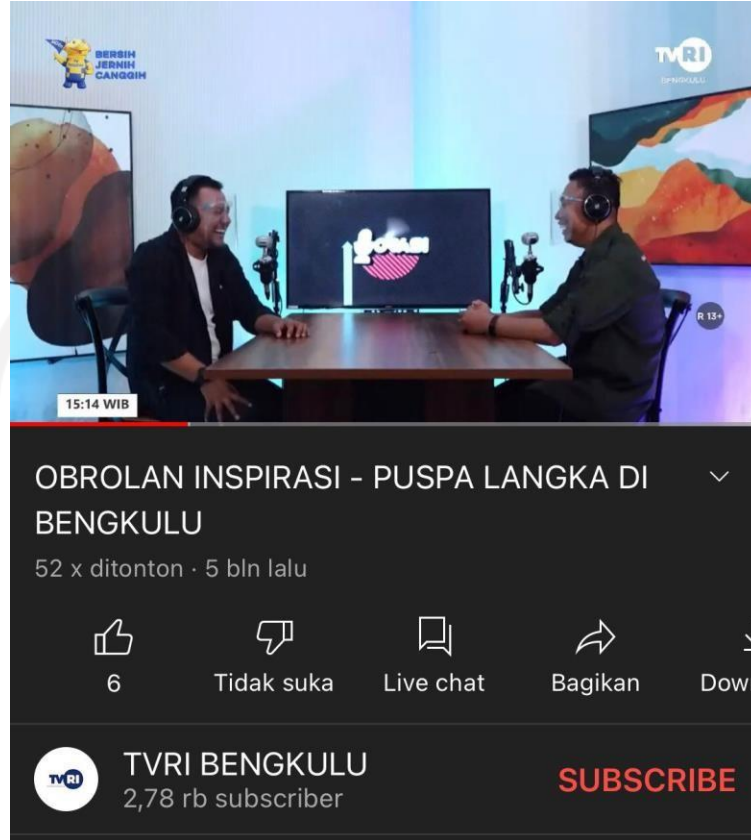
Dalam pengembangan strategi komunikasi KPPLB mempunyai konsep analisis strategi komunikasi dengan 3 aspek yaitu :

#### 1. Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung diagendakan dengan mengadakan rapat dan pertemuan internal (anggota) untuk menyamakan persepsi antara satu dengan yang lain. selain itu komunikasi langsung juga bisa mempererat hubungan sesama anggota, serta saling bertukar informasi terkait kekurangan dan kelebihan KPPL yang ditemukan di lapangan.

#### 2. Komunikasi Bermedia

Menyampaikan suatu pesan ke komunikan yang berada jauh atau jumlah khalayak yang banyak dengan menggunakan saluran dan sarana merupakan definisi dari komunikasi bermedia. Komunikasi bermedia bisa disebut dengan komunikasi tidak langsung (indirect communication) dan karena itu dalam melancarkan komunikasinya menggunakan media. Kppl sendiri juga menggunakan beberapa media dalam melancarkan komunikasi nya seperti youtube dan tv.



Gambar 14. Obrolan puspa langka  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

### 3. Komunikasi Media Sosial

Tak jauh dari komunikasi bermedia, komunikasi media sosial digunakan kepada komunikan yang jaraknya jauh. Dengan menggunakan internet dan aplikasi khusus media sosial akan cepat menyebar informasinya. Kecanggihan media sosial ini dimanfaatkan langsung oleh pihak KPPL dan mempromosikan kampanye-kampanye yang dilakukan KPPL agar masyarakat luar mengetahuinya.

Oleh karena itu Komunikasi lingkungan harus memberikan praktek penyiaran komunitas, jurnalisme pembangunan, komunikasi pendidikan dan pemasaran sosial. Serta menekankan pada proses enkulturasi dengan penggunaan komunikasi adat, media populer, penyadaran, dan mobilisasi sosial (Alexander G. Flor & Hafied Cangara, 2018)

b. Memotivasi dan Memobilisasi Masyarakat

Mobilisasi atau yang lebih kerap disebut mobilisasi merupakan suatu kemampuan individu untuk bergerak secara mudah, bebas dan juga teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas. Memotivasi dan memobilisasi masyarakat juga menjadi faktor yang penting dalam mengenalkan permasalahan lingkungan di kegiatan sehari-hari, hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan mengenai permasalahan lingkungan dikalangan masyarakat sehingga banyak masyarakat tidak mengetahui hal tersebut, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan mengenai kebiasaan kebiasaan buruk yang kerap dilakukan masyarakat.

Dalam memobilisasi masyarakat KPPLB sering melakukan sosialisasi ke daerah-daerah pedalaman untuk memberikan pengetahuan serta edukasi dan pemahaman tentang bunga Arnoldii. KPPLB juga mengajak beberapa orang yang paham mengenai bunga untuk menjadi komunikator ke masyarakat.

c. Pemilihan Media yang Digunakan

Pemilihan media yang digunakan seperti media massa cetak, elektronik dan media sosial dengan pemberitaan yang investigatif tentang masalah komunikasi lingkungan kehutanan dapat menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam turut mengelola hutan berkelanjutan.

Dalam temuan yang ditemukan peneliti, KPPLB juga memanfaatkan beberapa media seperti RRI Pro 2 , TV lokal seperti TVRI dan esa tv, serta pemasangan spanduk di kawasan habitat untuk memudahkan pengunjung berwisata . Selain itu juga media online seperti, instagram facebook, whatsapp dan juga youtube



Gambar 5. Media yang digunakan KPPLB

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

### **3. PRODUKSI**

#### **A. Tahapan produksi**

Tahapan produksi memiliki dua langkah dalam pengerjaannya yaitu dimulai dari desain pesan dan produksi pesan. Pesan yang ada dalam komunikasi lingkungan harus mempunyai makna atau arti yang kuat agar bisa merubah kebiasaan yang buruk dilakukan masyarakat terhadap lingkungan. Pesan komunikasi harus memiliki kriteria tersendiri dalam memunculkan isu lingkungan atau permasalahan lingkungan dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. dengan tujuan kriteria tersebut bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan (H. Abu Rumman As'ad & Anas Y. Alhadid, 2014)

Dalam penyampaian pesan KPPLB bersifat formal dan informal. Penyampaian informal dilakukan untuk menjangkau kelompok sasaran tertentu agar lebih mengena, sedangkan penyampaian formal digunakan ketika berbicara dengan aparat pemerintah serta perangkat-perangkat yang ada (Yasir, 2011) Pesan komunikasi lingkungan dimunculkan dalam bentuk sosialisasi yang dilakukan KPPLB dan pakar sekaligus dosen jurusan kehutanan. Contoh sosialisasinya yaitu tentang “Upaya Konservasi Bunga di Provinsi ”

### **4. AKSI dan REFLEKSI**

#### **A. Penyebaran melalui media dan implementasinya**

KPPLB melakukan penyebaran melalui media yang dirasa efektif untuk menjangkau masyarakat secara luas, tetapi untuk masyarakat pedalaman tentu saja implementasi yang dilakukan KPPLB secara langsung mendatangi serta melakukan sosialisasi bersama agar dapat menambah wawasan penduduk setempat

Dalam hal ini tentunya masyarakat menyambut baik, karena mereka yang pada awalnya tidak tau dan kurang akan pengetahuan sekarang lebih mengerti tentang betapa pentingnya bunga sehingga tidak boleh di tebang. Dengan adanya sosialisasi ini jumlah penebangan bunga menurun bahkan masyarakat yang menemukan bunga ini akan memfoto dan mengirimnya ke instagram KPPLB.



## B. Proses Dokumentasi, Monitoring, dan Evaluasi

Dalam proses dokumentasi, KPPLB sering mengunjungi hutan tempat ini tumbuh lalu dokumentasi berupa foto dan video lalu mempostingnya ke media sosialnya seperti instagram dan facebook. Dalam postingannya tersebut berikan mengenai pemberitahuan bahwa puspa langka tersebut sudah tumbuh di hutan , dan jenisnya.

Monitoring sendiri mempunyai definisi sebagai suatu proses dalam memantau dari data yang didapatkan dan melakukan pengukuran kemajuan dari objektif serta menjelaskan mengenai keberhasilan dalam mencapai tujuan. Monitoring tidak berperan utuh dalam mencapai tujuan hanya separuh yang telah direncanakan oleh pengawasan atau monitoring setengahnya lagi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu saat bunga *Arnoldii* ini mekar pihak KPPLB dan masyarakat selalu memantau bunga ini dengan cara mengumpulkan beberapa data (foto, ukuran dan jenis) untuk di upload ke media sosial, memberikan batas di dekat bunga agar bunga tersebut tidak rusak oleh wisatawan, dan memberikan spanduk agar wisatawan bisa mengetahui tempat bunga tersebut berada.

Setelah melakukan monitoring maka proses selanjutnya adalah evaluasi, dimana proses evaluasi merupakan proses penilaian terhadap sebuah program, kursus atau prakarsa apakah bisa menghasilkan suatu keputusan mengenai penerimaan atau masalah sebaliknya. Hal ini berbeda terhadap assessment atau penilaian, yang meliputi metode untuk mengukur atau menguji kinerja dalam suatu kompetensi. Hal ini dilakukan juga oleh KPPLB terhadap anggotanya dengan cara melakukan pengkajian ulang bagaimana keadaan di lapangan ketika kegiatan dilaksanakan, respon masyarakat saat kegiatan berlangsung, kekurangan apa saja yang terdapat dalam kegiatan, membahas bagaimana seharusnya yang dilakukan pada kegiatan yang akan datang.

### **C. Faktor Pendukung**

Dalam melakukan kampanye bunga puspa langka tentunya ada faktor-faktor pendukung yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil yang didapatkan. Berikut beberapa faktor pendukung dalam melakukan kampanye.

#### **1. KPPLB mempunyai ahli Botani.**

Dalam melakukan pelestarian bunga *Rafflesia Arnoldii* KPPLB bekerja sama dengan ahli botani yang bernama Dr. Agus Susatya, phd, ia seorang dosen kehutanan di Universitas Bengkulu, ilmuwan mengenai bunga *Rafflesia* dan juga Penasehat di Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu. Agus susatya mempunyai tugas untuk meneliti atau mempelajari bunga *Rafflesia* dimulai dari jenis, genetika, pertumbuhan, perkembangan dan lainnya.

#### **2. Dukungan Internasional**

Baru-baru ini komunitas peduli puspa langka memposting sebuah webinar internasional yang dilakukan oleh universitas malaysia kelantan. Webinar ini diberi judul Conservation Of In Southeast Asia. Dalam webinar ini berisikan mengenai pembudidayaan bunga yang berada di , sekaligus memberitahu kepada warga kelantan bahwasanya merupakan bunga nan elok yang berasal dari . “Dalam webinar malaysia selalu mendukung upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak KPPLB untuk melestarikan bunga *Arnoldii*”.  
Assoc.prof.dr.zulhazman hamzahm



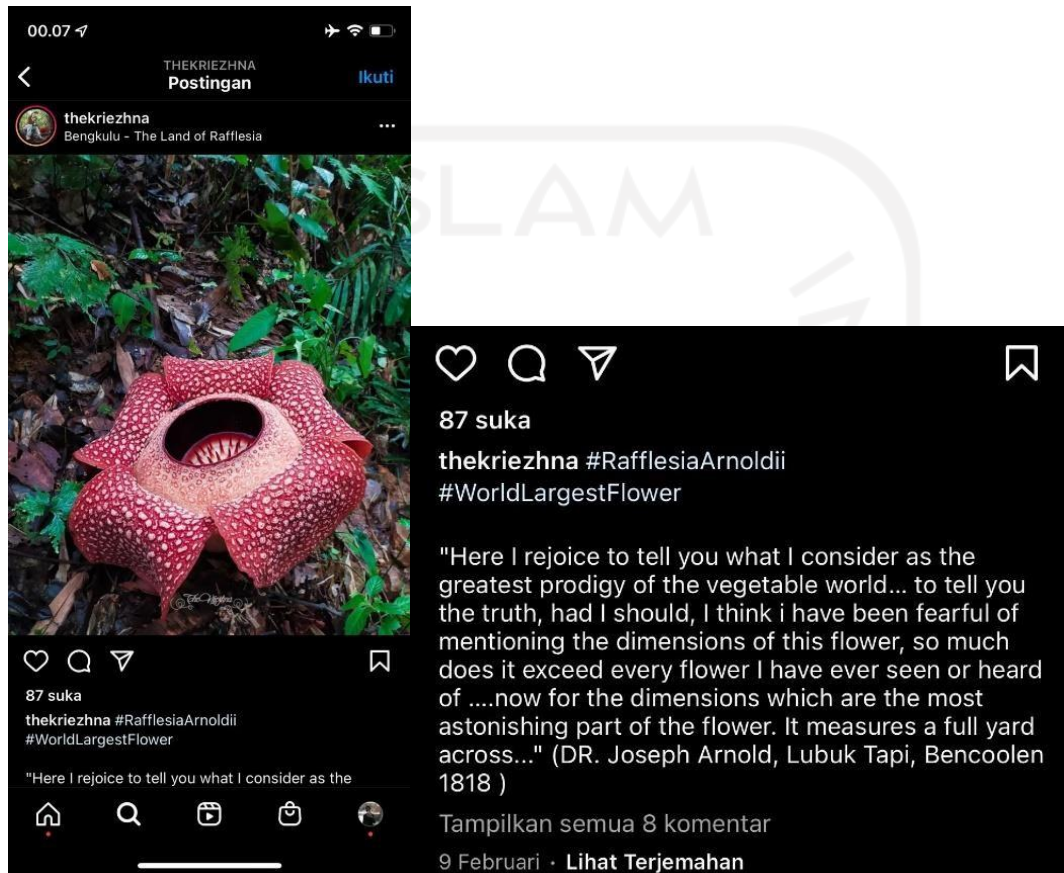
Gambar 15. Dukungan internasional

Sumber : Instagram @KPPLB

### 3. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat dan Generasi Muda

Komunitas Peduli Puspa Langka selalu melakukan kampanye-kampanye dimulai dari media sosial hingga terjun langsung ke masyarakat , seperti melakukan kampanye-kampanye disekolahan, dan event-event penting yang ada di . kampanye ini berdampak positif bagi masyarakat maupun luar, banyak masyarakat menyadari akan pentingnya bunga tersebut sehingga masyarakat ketika menemui bunga akan berfoto dan

mengunggahnya di akun media sosial pribadi mereka dan menceritakan keindahan dan pentingnya bunga Arnoldii tersebut.



Gambar 16. Kesadaran masyarakat

Sumber : Instagram @theriezhna

#### 4. Sumber Daya Eksternal

Adanya dukungan masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung dalam upaya strategi kampanye ini, karena wargalah yang berperan penting disini, mereka merawat bunga tersebut, dan jika ada wisatawan datang mereka yang menyambut dan memberikan pengetahuan tentang bunga Arnoldii yang mereka dapat dari KPPLB tersebut.

#### **D. Faktor penghambat**

Dalam melakukan pelestarian puspa langka, komunitas peduli puspa langka mempunyai beberapa faktor yang menjadi penghambat. Tentunya faktor penghambat tersebut bisa berdampak pada komunitas itu sendiri dan juga wisatawan. Faktor penghambat tersebut antara lain.

##### **1. Perusakan Alam**

Ancaman bagi bunga *Arnoldii* adalah turunnya luas habitat bunga tersebut yang diakibatkan oleh penebangan liar dan gangguan pada tanaman itu, belum lagi perburuan terhadap burung enggang yang sering bertindak selaku penyebar bibit bunga *Arnoldii*. CNNIndonesia

##### **2. Kurangnya Dukungan dari Pemerintah**

Bunga *Arnoldii* merupakan ikon dari kota , banyak sekali wisatawan yang datang ke hanya ingin melihat mekarnya puspa langka ini. Puspa langka ini telah banyak memberikan dampak baik bagi kota dari segi pariwisata dan lainnya, tetapi dalam pelestariannya pemerintah kurangnya memberikan perhatian khusus hal tersebut disampaikan dalam wawancara

*“ dalam sepuluh tahun komunitas ini di buat, pemerintah daerah hanya memberikan satu kali dana, dan dana yang diberikan oleh pemerintah kota itu masih terbilang dikit di kami. Kami sudah melakukan beberapa upaya seperti mengajak sosialisasi kepada gubernur terkait pelestarian puspa langka ini dan mengajukan proposal tetapi hasilnya nihil.”* ( Sofian , , 23 maret 2022).

Hal yang sama diucapkan oleh Dr. Agus Susatya, phd

*“ saya berharap sih, kalo pemerintah mempunyai alokasi dana khusus terhadap komunitas peduli pelestarian puspa langka ini, sebab banyak sekali subangsi yang di berikan puspa langka ini terhadap “* (Dr. Agus Susatya, phd, , 1 april 2022)

### 3. Keterbatasan Dana

Selama ini pengembangan desa wisata terban hanya mengandalkan dana dari bantuan keuangan gubernur. Dana tersebut diberikan kepada desa-desa wisata yang telah mendapatkan SK sesuai dengan kategorinya. Desa Terban merupakan desa wisata berkembang yang mendapatkan alokasi bantuan keuangan gubernur sebesar 500 juta rupiah sehingga dana pengembangan menjadi terbatas. Hal tersebut diperparah dengan adanya pandemic sehingga bantuan keuangan gubernur juga dibatasi sebagaimana dalam kutipan berikut:

Selama melakukan kampanye langsung terkait pelestarian puspa langka ini, KPPLB mengandalkan dana dari pembuatan merchandise yang di jual ke masyarakat. Apalagi sekarang masa pandemi yang mana wisatawan jarang berkunjung.

*“ kita memperoleh dana dari hasil pembuatan marchandise kita seperti baju, mainan bunga , buku tentang bunga Arnoldii, itu semua kita jual ke masyarakat dan uangnya kita gunakan untuk kepentingan komunitas seperti sosialisasi langsung yang membutuhkan komunikator. “( Sofian , , 23 maret 2022)*

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kepedulian Komunitas Peduli Puspa Langka terhadap bunga di mempunyai dampak yang baik, dengan adanya kegiatan komunikasi langsung, komunikasi bermedia dan juga komunikasi media sosial yang diminati oleh masyarakat . Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi lingkungan dalam kampanye pelestarian bunga *Arnoldii* yang dilakukan komunitas peduli puspa langka dalam mempromosikan bunga *Arnoldii* ke masyarakat serta Menguraikan faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi kampanye untuk melestarikan bunga *Arnoldii*. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, program-program KPPL melaiputi 10 program, terdiri atas Pemetaan, (1) Pendataan, Identifikasi, Ekspolarasi dan pengamanan jalur kawasan habitat bunga *rafflesia arnoldi* di hutan bengkulu, (2) Mendata dan Mendokumentasikan puspa langka yang mekar, (3) Pembuatan merchandise untuk dijual, (4) Pembibitan tanaman inang *rafflesia arnoldi* di kawasan hutan bengkulu, (5) Sosialisasi & Edukasi konservasi seputar puspa langka terhadap masyarakat, (6) Sosialisasi & Edukasi konservasi seputar puspa langka terhadap masyarakat, (7) Aksi simpatik kampanye konservasi “save *Rafflesia*” pada hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional, (8) Ikut berpatisipasi pada event pameran lingkungan sebagai sarana edukasi dan promosi, (9) Menginformasikan keberadaan bunga yang mekar kepada publik melalui media sosial, (10) Melakukan ekspedisi kehutan bengkulu untuk melihat bunga yang sedang mekar

*Kedua*, strategi komunikasi KPPL mengikuti empat tahapan manajemen strategis dlm kampanye lingkungan yaitu: (1) Penilaian , (2) perencanaan, (3) produksi dan (4) pelaksanaan. Tahapan perencanaan mencakup aspek Analisis Situasi dan Identifikasi Masalah, Melakukan Analisis pada Pihak/Pelaku yang terlibat, Komunikasi Objektif

untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Mempengaruhi Perilaku. Tahapan kedua mencakup aspek Pengembangan Strategi Komunikasi, Memotivasi dan Memobilisasi Masyarakat , Pemilihan Media yang Digunakan. Tahapan ketiga produksi media disertai pretest. Tahapan keempat terdiri Penyebaran melalui media dan implementasinya, Proses Dokumentasi, Monitoring, dan Evaluasi

Dalam menjalankan praktik komunikasi pelestarian puspa langka KPPLB menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama adalah Perusakan Alam, Kurangnya Dukungan dari Pemerintah, Keterbatasan Dana.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, keterbatasan objek, dikarenakan hanya mengambil satu objek yakni KPPLB dan belum menjangkau objek2 lain yg memiliki aktivitas maupun tujuan yg sama di tingkat regional maupun nasional. Keterbatasan metode dan sumber data yaitu peneliti sulit sekali mendapatkan informasi dari dinas pariwisata Provinsi , hal tersebut di karenakan ketidakjelasan dinas pariwisata dalam pengelolaan.

### **C. SARAN**

#### **1. Saran untuk mahasiswa**

penelitian ini hanya berfokus pada strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Puspa Langka dalam pelestarian bunga . Sehingga peneliti menyarankan kepada penelitian yang akan datang dapat melakukan penelitian dengan sudut pandang yang berbeda. Seperti persepsi publik terhadap pelestarian puspa langka di

#### **2. Saran untuk pemerintah**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kan terhadap instansi pemerintahan daerah untuk diadakan political will yaitu dimana pemerintah daerah mengomunikasikan kelestarian lingkungan hidup melalui strategi komunikasi lingkungan hidup yang dapat membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat/ industri terhadap lingkungan hidup. Karena membangun dan melestarikan lingkungan hidup harus



dilakukan secara integratif antara pemerintah, NGO, media massa, perusahaan/industri dan masyarakat. Melestarikan dan menjaga lingkungan hidup bukan hanya tugas KPLLB saja, melainkan tugas dan tanggung jawab segenap lapisan masyarakat dan pemerintah daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander G. Flor & Hafied Cangara. (2018). *Komunikasi lingkungan: Penanganan kasus-kasus lingkungan melalui strategi komunikasi*. Prenadamedia Group.
- A.Usmara. (2003). *Strategi Baru Manajemen Pemasaran*. AMARA BOOKS.
- Azmi Herdiyanti Mustikawati. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM PENANGANAN SAMPAH PERKOTAAN. *FISIP UNPAS*.
- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136.  
<https://doi.org/10.29210/3003977000>
- Conny R & Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo.
- Cox, J. R. (2013). *Environmental Communication and the Public Sphere*. 3rd ed. Thousand Oaks, Calif.: SAGE Publications.

Dwihantoro, P., & Rosyidi, M. I. (2020). Kampanye KeSEMaT dalam Pelestarian Hutan Mangrove. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(2), 16.

FEBRIANTO A. BOEDIMAN. (2017). STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM PROGRAM KONSERVASI HUTAN DI KALIMANTAN TENGAH (Studi Kasus Strategi Komunikasi Program Community Development Yayasan Puter Indonesia di Desa Telaga, Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah). *PROGRAM STUDI PASCASARJANA ILMU KOMUNIKASIFAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS GADJAH MADAYOGYAKARTA*.

Flor, Alexander G. (2004). *Environmental Communication: Principles, Approaches and Strategies of Communication Applied to Environmental Management*. *Environmental Communication: Principles, Approaches and Strategies of Communication Applied to Environmental Management*. , Quezon City: University of the Philippines.

Freddy Rangkuti. (2006). *Measuring customer satisfaction: Teknik mengukur dan strategi meningkatkan kepuasan pelanggan plus analisis kasus PLN-JP*. Gamed.

H. Abu Rumman As'ad & Anas Y. Alhadid,. (2014). *The Impact of Social Media Marketing on Brand Equity: An Empirical Study on Mobile Service Provider in Jordan* (Vol. 13). An Empirical Study on Mobile Service Provider in Jordan” Science Private University, Amman, Jordan.

- Herutomo, Ch., & Istiyanto, S. B. (2021). KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MENGEMBANGKAN KELESTARIAN HUTAN. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1). <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1165>
- Irwanti, M., & Prasetyo, T. (2020). *Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Sampah Rumah Tangga*. 8.
- Misnawati, I. T. (2013). Strategi Komunikasi pada Kampanye Perlindungan Orang Utan oleh LSM Center For Orangutan Protection (COP) di Samarinda, Kalimantan Timur. *ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id*, 1, 15.
- Muhammad Budyatna. (2015). *Teori-teori mengenai komunikasi antar-pribadi*. Prenadamedia Group.
- Rogers, E. M., & Storey, J. D. (1987). *Communication campaigns*. . In C. R. Berger & S. H. Chaffee (Eds.), *Handbook of communication science* (pp. 817–846).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Tan, A. M., Sarmiati, S., & Elfitra, E. (2019). KOMUNIKASI LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN KAWASAN WISATA (Studi Deskriptif Pada Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan di Kawasan Wisata Mandeh). *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 97–108. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i2.5300>
- Tedjasendjaja, G. A., & Dharmadi, S. (2015). L Kajian Pelestarian Alat Musik Angklung dalam Bentuk Kampanye Sosial. *Jurnal RUPARUPA program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia*, 4, 9.

Willoughby, J. F. & Smith, A. (2016). *Communication strategies and new media platforms: Exploring the synergistic potential of health and environmental communication*. *Science Communication*, 38(4), 535–545.

<https://doi.org/10.1177/1075547016648151>.

Yantim Riyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya, SIC.

Yasir. (2011). *Teori Komunikasi*. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

